

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT NELAYAN
DESA GILI KETAPANG PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Susni Rahmawati
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : D20182014
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT NELAYAN
DESA GILI KETAPANG PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Susi Rahmawati
NIM : D20182014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Achmad Faesol, M.Si
NIP: 198402102019031004

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT NELAYAN DESA GILI KETAPANG PASCA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

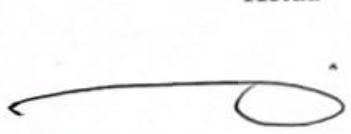
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

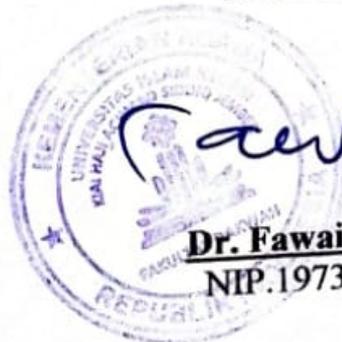

H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP.19707272005011001


Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom.
NUP.201603110

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari M,Si.
2. Achmad Faesol M,Si.


Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-153>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT saya panjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Teriring do'a dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya, saya persembahkan kepada:

1. Keempat orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Alm. Bapak Mamat Setiawan, Ibu Aisah, Bapak Asan, dan Ibu Supaiyya. Sebagai ucapan terima kasih atas rasa kasih sayang dan do'a yang selama ini diberikan kepada saya. Serta terima kasih atas perjuangan yang selama ini dilakukan untuk kesuksesan saya.
2. Semua keluarga, teman, dan khususnya kepada Abdul Wafi yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan semangat kepada saya.
3. Terimakasih untuk orang-orang yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, khususnya dosen pembimbing yakni Bapak Achmad Faesol, M.Si semoga bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang
4. Semua guru-guru saya mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember;
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember;
3. Achmad Faesol, M.Si selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi dukungan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Seluruh Dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmunya kepada kami;
5. Segenap penguji yang telah berkenan untuk menguji skripsi ini;
6. Kepada seluruh narasumber yang telah membantu memberikan waktu dan informasi kepada penulis;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 15 juni 2023
Penulis

Susi Rahmawati
NIM. D20182014

ABSTRAK

Susi Rahmawati: *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19.*

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Masyarakat Nelayan, Pasca Pandemi Covid-19.

Strategi bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19. 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19. Berdasarkan fokus masalah tersebut peneliti bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19.

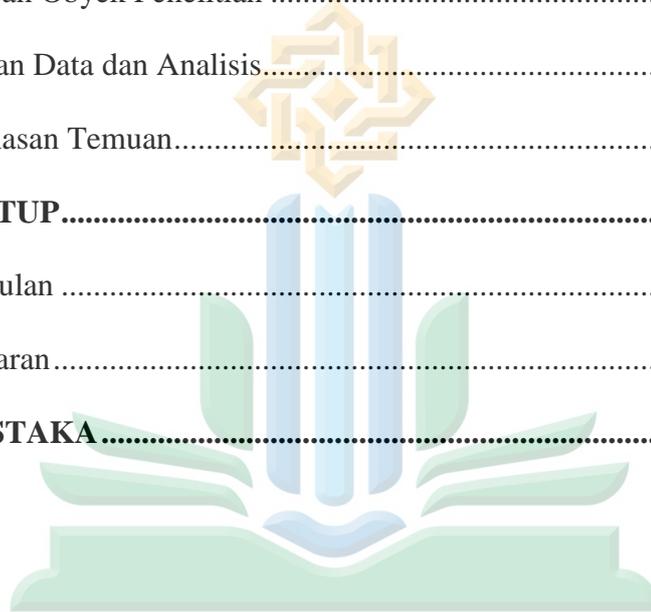
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Dan untuk teknik keabsahan data menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang ada empat jenis yaitu memaksimalkan potensi wisata snorkeling, memanfaatkan ikan hasil tangkapan nelayan, membuka usaha kecil, mencari pinjaman untuk modal usaha budidaya ikan kerapu. 2) faktor pendukung strategi bertahan hidup memaksimalkan potensi wisata yaitu pelayanan wisata, kerjasama antar masyarakat, dan fasilitas wisata, sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca. Faktor pendukung strategi bertahan hidup memanfaatkan ikan hasil tangkapan nelayan yaitu kerjasama keluarga, sedangkan faktor penghambatnya yaitu modal usaha. Faktor pendukung strategi bertahan hidup membuka usaha kecil yaitu kerjasama antar penjual, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tempat untuk berjualan dan modal usaha. Faktor pendukung strategi bertahan hidup mencari pinjaman untuk modal usaha budidaya ikan kerapu yaitu kerjasama masyarakat setempat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu modal usaha.

DFATAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap – Tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	40
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronavirus (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”.²

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari

² Silpa Hanoatubun, “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia”, 2, nomor 1, (2020), :147.

dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.³

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.⁴

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, yang hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut telah membuat beberapa Negara mengambil kebijakan untuk memberlakukan lockdown sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus corona untuk mencegah kemungkinan penyebaran makin meluas. Apabila aturan tersebut dijalankan, maka sejumlah kegiatan

³ Rinco Siregar, "Edukasi tentang Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area", Jurnal Abdimas Mutiara, 1, nomor 2, September(2020), 192.

⁴ Rinco Siregar, 192.

yang melibatkan publik dibatasi, seperti kegiatan perkantoran atau instansi diliburkan, proses belajar mengajar dilakukan via online, serta pembatasan kegiatan keagamaan yaitu beribadah dirumah dan pembatasan mobilitas masyarakat maupun pembatasan kegiatan transportasi umum. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Berbagai efek mulai bermunculan dari adanya penyebaran virus ini sehingga menyebabkan kondisi pandemi global Covid-19. Semua negara diperhadapkan pada kondisi dimana masyarakatnya terjangkit sehingga hampir semua aspek kehidupan manusia pun mengalami perubahan. Dari berbagai sektor yang terganggu akibat adanya virus ini, salah satunya adalah sektor ekonomi. Sektor ekonomi rumah tangga pun mengalami dampak dari terjadinya wabah COVID-19. Menteri keuangan juga menyatakan bahwa wabah corona akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ia mengatakan, wabah corona akan berdampak besar pada laju konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek.⁵

Masa pandemi Covid-19 membuat kondisi perekonomian masyarakat Indonesia mengalami perubahan sosial yang signifikan, sebab membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan bagi anak-anak. Pandemi Covid-19 menimbulkan krisis di bidang ekonomi sebab aktivitas perekonomian menjadi

⁵ Peter Garlans Sina, Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Journal Of Management (SME's) Vol 12 No2 2020. 239-240.

berkurang sehingga berdampak pada penduduk yang kehilangan pekerjaan serta jatuh pada jurang kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan suatu upaya bagi masyarakat Indonesia supaya dapat bangkit dari kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19.⁶

Moody's Investor Service memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021, meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja.⁷

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk megatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan nasional

⁶ Ratih Rahmawati, Taufiq Ramdani, Nuning Juniarsih, "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir pada Masa Pandemi Covid-19 di Lombok Tengah", Vol 8 No 6 (2021).

⁷ Rais Agil Bahtiyar, Juli Panglima Saragih, "Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM", XII, nomor 6, Maret(2020), 20.

dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan nasional.⁸

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti.

Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Sosial atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.⁹

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sektor formal dan 23% dari sektor

⁸ Fakhrol Rozi Yamali, "Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia", September (2020), 386.

⁹ Fakhrol Rozi Yamali, 386.

informal. Jika pandemi ini berlangsung lama, kemungkinan besar jumlah tersebut akan terus bertambah.

Akibat hal tersebut, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan defisit perdagangan.

Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemi covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. Terganggunya mekanisme pasar ini dapat melenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain supply, demand dan supply-chain. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemi ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan harian.¹⁰

Dampak pandemi Covid-19 di bidang ekonomi bagi masyarakat nelayan Desa Gili Ketapang sendiri yaitu kurangnya penghasilan atau pemasukan pasca pandemi tersebut karena turunnya harga hasil tangkapan yang sangat drastis, minimnya minat masyarakat untuk membeli hasil

¹⁰ Fakhru Rozi Yamali, "Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia", September (2020), 387.

tangkapan itu, tempat pelelangan ikan pun juga sepi tidak seperti saat sebelum pandemi. banyak masyarakat yang meminjam kepada bank keliling dan meminjam kepada pemilik kapal.¹¹

Dari kondisi diatas jika terus menerus dibiarkan maka ekonomi masyarakat nelayan semakin memburuk, apalagi jika tidak ada usaha sampingan. Salah satu juga kendala yang dirasakan oleh nelayan yaitu harga BBM yang saat ini meningkat, sedangkan hasil tangkapan nya sendiri saja mengalami penurunan.

Terdapat pandangan dalam Islam penjelasan tentang pentingnya sebuah perubahan dalam kitab suci al-Quran sudah dijelaskan, yaitu dapat dilakukan melalui pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar Rad' ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar rad' [13]:11).¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu perubahan dalam diri seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya jika seseorang tersebut tidak merubahnya sendiri. Maka pembahasan ayat ini merupakan sebuah kepastian

¹¹ Hasil Observasi

¹² <https://tafsir.com/13-ar-rad/ayat-11>

yang nyata. Jika diartikan dalam sebuah perubahan nasib menjadi lebih baik ditangan seseorang, tentu tidak akan ada orang gagal dari usahanya. Selain itu, bahwa semua keyakinan kesuksesan dikembalikan kepada kepribadian diri masing masing.

Pulau Gili Ketapang adalah pulau yang berada di Selat Madura yang tepatnya 8 km di lepas pantai utara Probolinggo. Secara administratif, kawasan tersebut masuk wilayah Kecamatan Sumberasih, Probolinggo, Jawa Timur. Menurut legenda setempat, pulau ini dulunya menyatu dengan daratan Desa Ketapang di Probolinggo. Kemudian, secara gaib bergerak perlahan ke tengah laut dikarenakan gempa yang dahsyat akibat letusan Gunung Semeru.

Nama Gili Ketapang berasal dari bahasa Madura. Gili yang artinya mengalir, dan Ketapang merupakan nama asal desa tersebut. Pulau dengan luas 68 Ha ini memiliki jumlah penduduk sekitar 8000 jiwa. Mayoritas penduduknya Suku Madura dan bermata pencaharian sebagai nelayan.¹³

Pulau kecil ini menawarkan eksotisme keindahan bawah lautnya dengan keanekaragaman biota. Berbagai ikan dan karang mulai dibudidayakan dan dikembangkan di sana. Pembudidayaan ini semata mata bertujuan untuk melestarikan ekosistem bawah air dan menambah kunjungan wisata di pulau ini. Tidak hanya menjanjikan keindahan bawah lautnya, keindahan bentangan pasir putih di pulau ini mampu menghipnotis siapa saja yang menghabiskan waktu disana. Tidak ketinggalan, terdapat situs religi Goa Kucing dimana

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Gili-Ketapang-Sumberasih-Probolinggo>.

merupakan petilasan Syech Maulana Ishaq yang merupakan penyebar agama islam.

Masyarakat di desa ini pun merasakan penurunan perekonomian sejak pandemi. Penurunan ekonomi membuat beberapa masyarakat meminjam kepada bank keliling. Bahkan meskipun turunnya harga hasil tangkapan, masyarakat di desa ini tetap pergi melaut agar memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada sebagian yang memilih untuk mengambil upah dari orang lain seperti menjual jualan orang yang memberi upah.¹⁴ Ada sebuah wisata di Desa Gili Ketapang yaitu wisata snorkeling yang mana setiap hari ramai wisatawan kemudian karena akibat dampak dari pandemi wisata tersebut ditutup sebab aturan dari pemerintah, oleh sebab itu masyarakat sekitar juga berkurang penghasilannya. Sedangkan untuk bantuan sosial yang disalurkan kepada masyarakat di Desa Gili Ketapang itu yaitu salah satunya 2 ton beras yang di salurkan kepada 400 kepala keluarga oleh Polresta Probolinggo pada hari Sabtu, 31-7-2021 yang hal ini disampaikan oleh Bapak Jauhari sebagai Kapolresta Probolinggo, yang menurutnya pandemi Covid-19 itu sangat berdampak terhadap ekonomi masyarakat.¹⁵

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19”**.

¹⁴ Hasil Observasi

¹⁵ <https://surabaya.tribunnews.com/2021/07/31/polresta-probolinggo-salurkan-bansos-ke-warga-pulau-gili-ketapang-yang-terdaampak-pandemi-covid-19>

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah dengan maksud agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Secara umum pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan meliputi:

1. Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pembahasan yang mencakup rumusan dalam kalimat penelitian yang menunjukkan hasil selama proses mulai awal hingga akhir penelitian dilaksanakan. Mengacu dari rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi akademisi jurusan pengembangan masyarakat islam maupun praktisi pengembangan masyarakat yang fokus terhadap ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi penelitian ini berharap memberikan pandangan positif bagi masyarakat setempat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk bertahan hidup.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

1. Strategi adalah sebuah langkah atau tindakan yang memanfaatkan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki oleh individu untuk mencapai target sasaran. Bertahan hidup adalah kemampuan untuk bertahan hidup pada saat dalam keadaan kesusahan. Jadi strategi bertahan hidup dalam konteks penelitian ini adalah dalam menopang pada aspek ekonomi dengan melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang dimiliki. Strategi bertahan hidup tidak bisa terlepas dengan peran keluarga, sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh setiap keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki standar ekonomi lemah.

2. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksud strategi adalah suatu upaya masyarakat Desa Gili Ketapang untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai yaitu upaya untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19.
3. Menurut Suharto, secara umum strategi bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.¹⁷ Dalam penelitian ini, yang dimaksud strategi bertahan hidup adalah upaya masyarakat Desa Gili Ketapang mengatasi suatu masalah yang ada di kehidupannya.
4. Menurut Koentjaraningrat dalam buku karyanya yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi. Koentjaraningrat menyebut definisi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi.¹⁸ Dalam penelitian ini, yang dimaksud masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling membutuhkan satu sama lain.

¹⁶ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, h. 31.

¹⁷ <https://text-id.123dok.com/document/7qvlmn7dy-konsep-strategi-bertahan-hidup.html>

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu antropologi*, 150

5. Menurut Supriadi masyarakat nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan, bintang air dan tanaman. Jadi nelayan dapat diartikan sebagai kelompok kerja yang tempat kerjanya di air.¹⁹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir Desa Gili Ketapang dan bermatapencaharian sebagai nelayan atau penangkap ikan.
6. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).²⁰

Berbagai efek mulai bermunculan dari adanya penyebaran virus ini sehingga menyebabkan kondisi pandemi global Covid-19. Semua negara diperhadapkan pada kondisi dimana masyarakatnya terjangkit sehingga hampir semua aspek kehidupan manusia pun mengalami perubahan. Dari berbagai sektor yang terganggu akibat adanya virus ini, salah satunya adanya sektor ekonomi. Sektor ekonomi rumah tangga pun mengalami dampak dari terjadinya wabah COVID-19.

Menteri Keuangan juga menyatakan bahwa wabah corona akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ia mengatakan,

¹⁹ <https://swarapendidikan.co.id/konsep-pengembangan-masyarakat-nelayan/>

²⁰ Rinco Siregar, "Edukasi tentang Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area", Jurnal Abdimas Mutiara, 1, nomor 2, September(2020), 192.

wabah corona akan berdampak besar pada laju konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi dari semua alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut penjelasannya:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode yang akan digunakan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang seputar objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

²¹ Peter Garlans Sina, Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, *Journal Of Management (SME's)* Vol 12 No2 2020. 239-240.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Baik berupa skripsi, jurnal dan sebagainya. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal, Muhammad Natsir Kholis, Fratnesi, La Ode Wahidin, Universitas Muara Bungo Jambi Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Bengkulu Indonesia, Universitas Bina Insan Lubuk Linggau Indonesia. Strategi bertahan hidup nelayan pasca covid-19: kasus nelayan jaring insang kota bengkulu. Jurnal IPTEK Terapan Perikanan dan Kelautan Volume 3 Nomor 1: 1-15, Januari 2022.

Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup nelayan jaring insang. Adapun hasil penelitian di jurnal ini menjelaskan bahwa ketidakpastian pendapatan nelayan yaitu salah satunya faktor eksternal seperti musim, cuaca dan dampak dari pandemi covid-19, banyak para nelayan berhutang kepada pengusaha. Strategi bertahan hidup nelayan di kota bengkulu menurut jurnal ini yaitu memaksimalkan kelompok nelayan untuk lebih kreatif dalam melihat dinamika kondisi pandemi, bantuan tunai dari pemerintah sangat berguna untuk mengurangi beban hutang dan memberhentikan kegiatan illegal fishing seperti penggunaan alat tangkap

trawl, sehingga saat musim ikan nelayan gillnet mampu mengoptimalkan hasil tangkapannya.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah mengkaji hal yang sama yaitu strategi bertahan hidup nelayan, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu lokasi penelitian.

2. Jurnal, Habila Dara Samudera Universitas Bangka Belitung, Mekanisme survival nelayan pada masa pandemi covid-19 di lingkungan nelayan II kabupaten bangka, Jurnal Studi Inovasi Vol. 1 No. 4 (2021): 23-32.

Penelitian ini berfokus pada mekanisme survival nelayan pada masa pandemi covid-19, faktor internal yang mengharuskan melakukan mekanisme survival yaitu pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun operasional kapal. Sedangkan untuk faktor eksternal salah satunya yaitu iklim atau cuaca. Adapun mekanisme survival nelayan dalam menghadapi pandemi covid-19 yaitu dengan mengurangi pengeluaran nelayan tersebut, menggunakan alternatif seperti membuka usaha kecil – kecilan dan pekerjaan sampingan lainnya.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah mengkaji hal yang sama bertahan hidup nelayan dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu lokasi penelitian.

3. Jurnal, Nindy Pradina, Theresia Martina Marwanti, Yana Sundayani, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, strategi bertahan hidup masyarakat kampung adat kuta dalam menghadapi pandemi covid-19 di

kabupaten ciamis, Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial Vol.03 No.02, Desember 2021.

Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup masyarakat kampung adat kuta dalam menghadapi pandemi covid-19. Masyarakat kampung adat kuta ini bermatapencaharian sebagai petani yang mana mereka mengalami kesulitan bahan pangan karena tidak mempunyai penghasilan karena pembatasan desa wisata adat dan pemasaran hasil pertanian yang terbatas. Adapun salah satu strategi unik yang bisa ditemukan pada masyarakat Kampung Adat Kuta saat menerapkan strategi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19 ini diantaranya dari segi kearifan lokal atau budayanya yang tetap dipertahankan dan menjadi nilai utama sebagai upaya mengelola tujuh aset komunitas yang ada saat keberlangsungan pandemi Covid-19 ini, salah satunya Kampung Adat Kuta tetap mempertahankan mata pencaharian sebagai petani, untuk meningkatkan ketahanan pangan saat pandemi Covid-19. Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan potensi yang terdapat di Kampung Adat Kuta diantaranya aset fisik, manusia, finansial, sosial, spiritual, lingkungan dan aset teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Kemudian strategi pasif yang dilakukan yaitu mengurangi biaya hidup keluarga dan pengeluaran masyarakat, saling membantu, tetap berinovasi

dan berkreasi untuk usaha lain, menambah jenis tanaman pertanian dan memasarkan hasil pertanian ke orang-orang terdekat.²²

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah mengkaji hal yang sama yaitu strategi bertahan hidup dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda yaitu mata pencaharian objek yang ingin di teliti.

4. Jurnal, M.Syaiful, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, strategi penghidupan nelayan pedagang di tempat pelelangan ikan (lelong), jurnal of social science vol.1 no.1 november 2020.

Penelitian ini berfokus pada strategi penghidupan terhadap nelayan pedagang ikan di tempat pelelangan ikan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pedagang ikan mengalami kerentanan seperti meningkatnya jumlah nelayan pedagang dan berkurangnya jumlah pembeli itu yang menyebabkan diharuskannya ada strategi penghidupan terhadap nelayan pedagang, sedangkan strategi yang digunakan pada penelitian ini yaitu strategi konsolidasi yang berarti menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, strategi akumulasi yang berarti dengan memanfaatkan keuntungan lebih untuk mengembangkan usaha, strategi diversifikasi yang

²²Nindy Pradina, Theresia Martina Marwanti, Yana Sundayani, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Adat Kuta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ciamis, Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial Vol.03 No.02, Desember 2021, 145-146.

berarti upaya yang dilakukan dengan mencari pekerjaan selain pekerjaan utama untuk menambah pendapatan lain.²³

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah menggunakan metode kualitatif, sedangkan yang menjadi pembeda adalah lokasi penelitiannya.

5. Jurnal, Muhammad Fathuracman Amir, Universitas Negeri Makassar, strategi bertahan hidup buruh nelayan di barombong kecamatan tamalate kota makassar, Jurnal 2018.

Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup buruh nelayan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah buruh nelayan di Brombong Kecamatan Tamalate Makassar memiliki usia terendah yaitu 30 tahun dan usia tertinggi yaitu 70 tahun, sedangkan penyebab rendahnya pendidikannya dikarenakan adanya faktor ekonomi keluarga dan sebagian kecil membantu orang tua bekerja di usia sekolah, pendapatan buruh nelayannya tingkat pendapatan sedang sebanyak 80,54 persen dan 19,46 persen buruh nelayan memiliki tingkat pendapatan rendah, jika dilihat dari UMP di provinsi sulawesi selatan maka tingkat pendapatan buruh nelayan belum memenuhi kebutuhan wajar. Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi aktif yang berarti menambah hari kerja dan menyuruh anggota keluarga lain mencari pekerjaan lain, strategi pasif yang berarti meminimalisir pengeluaran keluarga dan membiasakan hemat, strategi jaringan yang berarti memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang

²³Muhammad Syaiful, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Strategi Penghidupan Nelayan Pedagang di Tempat Pelelangan Ikan (lelong), *Jurnal of Social Science* vol.1 no.1 november 2020.

kepada tetangga, kerabat atau keluarga dan memanfaatkan program pemerintah.²⁴

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang menjadi pembeda adalah lokasi penelitiannya.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Pengarang, Judul Pengarang, Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Natsir Kholis dkk, strategi bertahan hidup nelayan pasca covid-19 kasus nelayan jaring insang kota bengkulu, 2022.	Strategi bertahan hidup nelayan jaring insang pasca covid-19.	Mengkaji hal yang sama yaitu strategi bertahan hidup masyarakat nelayan.	Lokasi penelitian
2.	Habila Dara Samudera, Mekanisme survival nelayan pada masa pandemi covid-19 di lingkungan nelayan II kabupaten bangka, 2021.	Mekanisme survival nelayan pada masa pandemi covid-19.	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas strategi bertahan hidup.	Lokasi penelitian
3.	Nindy Pradina dkk, strategi bertahan hidup masyarakat kampung adat kuta dalam	Strategi bertahan hidup masyarakat kampung adat kuta dalam menghadapi	- Membahas startegi bertahan hidup - Menggunakan metode penelitian	Objek penelitian

²⁴ Muhammad Fathuracman Amir, Universitas Negeri Makassar, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Jurnal 2018.

	menghadapi pandemi covid-19 di kabupaten ciamis, 2021.	pandemi covid-19.	kualitatif	
4.	M. Syaiful, strategi penghidupan nelayan pedagang di tempat pelelangan ikan (lelong), 2020.	Strategi penghidupan terhadap nelayan pedagang ikan di tempat pelelangan ikan.	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian
5.	Muhammad Fathurrahman Amir, strategi bertahan hidup buruh nelayan di barombong kecamatan tamalate kota makassar, 2018.	Strategi bertahan hidup buruh nelayan	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian

B. Kajian Teori

1. Strategi Bertahan Hidup

Menurut White dalam Sumitro mengemukakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling minimum mereka terpaksa mengerahkan hampir seluruh anggota rumah tangganya termasuk anak – anak. Yang mana mereka terjun kedalam kegiatan ekonomi bukan hanya untuk mendukung usahanya, tetapi dalam beragam kegiatan nafkah termasuk pekerjaan buruh serabutan. Selain itu, mereka juga melakukan perubahan – perubahan dalam mata pencahariannya.²⁵

Strategi bertahan hidup sering disebut strategi survival atau strategi coping. Secara umum strategi bertahan hidup didefinisikan

²⁵ Nora Susilawati, Sosiologi Pedesaan, 78.

sebagai tindakan ekonomi yang disengaja oleh rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memuaskan sebagian besar kebutuhan dasar manusia, paling tidak pada level minimum sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat.²⁶

James C.Scott melihat bahwasanya individu atau kelompok memiliki kecenderungan untuk bertahan dari kondisi ataupun situasi yang tidak menguntungkan dengan cara melakukan bentuk mekanisme survival atau strategi bertahan hidup. Yang dimaksud Scott dengan kondisi adalah sebuah situasi yang lebih difokuskan terhadap kemiskinan yang melanda suatu individu ataupun kelompok. Teori Scott menjelaskan secara nyata bahwa masyarakat miskin mempunyai beberapa indikator sebagai upaya menerapkan mekanisme survival dalam kehidupan.

Teori mekanisme survival atau strategi bertahan hidup yang dikemukakan James C.Scott yaitu ada tiga cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat miskin untuk bertahan hidup yaitu:

- a. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan cara mengikat sabuk lebih kencang dengan makan hanya sekali sehari dan beralih ke mutunya lebih rendah. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan penghematan baik dalam hal pangan, sandang, kesehatan, dan kebutuhan sosial. Dalam segi pangan mereka beralih ke makanan yang bermutu lebih rendah dan dengan harga yang lebih terjangkau.

²⁶ Nora Susilawati, Sosiologi Pedesaan, 80.

- b. Menggunakan alternatif subsisten. Yang dimaksud subsisten adalah dengan memanfaatkan swadaya, swadaya yang meliputi usaha kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang atau buruh, dan melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan.

Cara ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh sumber daya atau oleh semua anggota keluarga yang berada didalam rumah tangga, terutama istri yang juga mencari nafkah tambahan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

- c. Meminta bantuan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Jaringan sosial tersebut antara lain sanak saudara, kawan sedesa. Pemanfaatan jaringan sosial ini sebenarnya sudah dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya, modal sosial yang mereka miliki adalah relasi dalam keluarga maupun relasi dalam bertetangga yang dapat dipandang sebagai perekat dalam dunia sosial.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Ada dua faktor pendukung yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Faktor internal ini merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal ini dapat menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu lebih dari sebelumnya. Seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas. Menurut Sutaryono faktor penghambat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam.

Faktor ini merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar. Faktor ini merupakan sesuatu yang timbul dari luar. Seperti pengaruh teman, lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung untuk melakukan sesuatu.

3. Definisi Masyarakat

Masyarakat bila dilihat konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri berbagai macam pendidikan, profesi, keahlian, suku, bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.²⁷

Sedangkan menurut Emil Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu – individu yang merupakan anggota – anggotanya.

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

b. Melahirkan Kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk

²⁷ Asep Saepudin, “Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak studi kampung nelayan desa teluk kecamatan labuan”, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 13.

suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

c. Mengalami Perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

d. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

e. Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

f. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakeimbangan hak dan kewajiban masing – masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas – kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.²⁸

3. Definisi Masyarakat Nelayan

Menurut Imron dalam Mulyadi, Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.²⁹

Nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir.³⁰

²⁸ <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>

²⁹ Asep Saepudin, “Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak studi kampung nelayan desa teluk kecamatan labuan”, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 18.

³⁰ Yuswandi Yusuf, “Strategi Keluarga Nelayan dalam Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19”, (Skripsi, UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR, 2021), 8.

Syarief menggolongkan masyarakat tersebut pun ke dalam beberapa kelompok, antara lain :

a. Masyarakat nelayan tangkap.

Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.

b. Masyarakat nelayan pengumpul/bakul.

Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.

c. Masyarakat nelayan buruh.

Merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah

kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.

d. Masyarakat nelayan tambak.

Merupakan masyarakat nelayan pengolah Jika digolongkan berdasarkan tipe di atas. Indonesia masih didominasi oleh masyarakat nelayan tangkap tradisional dan dalam pelaksanaannya, masih terdapat nelayan buruh yang merupakan sekelompok nelayan tangkap yang belum memiliki modal sehingga harus ikut bersama nelayan lain yang sudah memiliki alat tangkap serta perahu.

Nelayan tangkap tradisional dengan keterbatasan alat tangkap akan mempengaruhi hasil pendapatan para nelayan. Begitupun status sebagai nelayan buruh pun sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Menurut Ditjen perikanan mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkat alat alat perlengkapan kedalam perahu tidak dikategorikan sebagai nelayan namun ahli mesin. Sama halnya dengan penangkapan, pada kegiatan budidaya yang dikategorikan sebagai petani ikan adalah orang yang melakukan pekerjaan pemeliharaan ikan, baik itu anggota rumah tangga maupun buruh (tenaga kerja).³¹

³¹ Arif Satria, Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir, 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, agar dapat mendeskripsikan dengan jelas dan rinci untuk memperoleh informasi tentang Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19. Dalam hal ini, peneliti dapat menafsirkan dan menjelaskan data – data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.³²

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³³

³² <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif>

³³ <https://agungnesia.com/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif-mahasiswa-skripsi-wajib-tahu/>

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek penelitian dimana tempat penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah atau memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Desa Gili Ketapang, peneliti memilih lokasi ini karena Desa Gili Ketapang ini sesuai dengan dengan objek penelitian yang akan peneliti kaji dan di tempat tersebut juga mengalami kurangnya penghasilan atau pemasukan pasca pandemi covid-19, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti strategi apa yang digunakan masyarakatnya untuk bertahan hidup.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini berdasarkan pada upaya pencarian data. Data penelitian dapat diperoleh dari subjek dan informan yang memahami mengenai tema penelitian ini. teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang berarti pengambilan subjek yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ingin peneliti teliti. Adapun sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian diambil dari beberapa orang yang mewakili tiap dusun di Desa Gili Ketapang. Desa tersebut memiliki delapan dusun yaitu Dusun Pesisir, Dusun Mujahidin, Dusun Krajan, Dusun Baiturrohman, Dusun Mardian, Dusun Gozali, Dusun Suro, Dusun Marwa. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 8 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari setiap responden serta informasi yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini yang dilakukan dibatasi pada materi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuannya.

Observasi melibatkan pemantauan ketat banyak subjek secara langsung di lokasi penelitian dan secara metodis mencatat gejala penelitian. Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, serta observasi kelompok tidak terstruktur adalah tiga jenis observasi yang menurut Bungin dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁴

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi: Data dikumpulkan dengan observasi dan pengideraan, dimana peneliti benar-benar hadir dalam kehidupan sehari-hari responden.
- b. Observasi tidak terstruktur: Yakni tidak ada pedoman observasi yang digunakan untuk melakukan observasi. Namun, dengan meneliti suatu objek secara cermat, peneliti dapat mengasah daya pengamatannya.

³⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV.BUDI UTAMA, 2020), 51-52.

- c. Observasi kelompok tidak terstruktur: observasi dilakukan tidak ada aturan serta pengamatan yang berlangsung dalam kelompok terhadap satu atau lebih hal secara bersamaan, berkembang sesuai dengan apa yang terlihat pada saat pengamatan dilakukan.

Maka observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur yang mana pada proses penelitian di lapangan terkait observasi. Metode pengumpulan data diambil tanpa adanya pedoman, namun meneliti objek secara cermat. Adapun jenis data yang ingin peneliti dapatkan yaitu: 1). Strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19, 2). Faktor penghambat dan pendukung strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diajukan secara bebas tetapi dalam pedoman atau aturan wawancara yang ditetapkan disebut sebagai wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin dimungkinkan peneliti memiliki kebebasan atau kendali yang lebih besar atas lingkungan pewawancara yang terlalu formal dari subjek wawancara dengan teknik pertanyaan yang menarik.

Peneliti memilih wawancara bebas terpimpin dikarenakan dapat memudahkan saat wawancara berlangsung serta memiliki keluasan untuk menggali data dengan mengembangkan modifikasi tertentu dari

pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian diatas.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi ini memiliki tujuan agar dapat melengkapi data yang sudah didapat dari teknik observasi dan wawancara. Peneliti akan menggunakan dokumentasi untuk menentukan data dari keseluruhan dokumen baik berupa tulisan dan berupa gambar.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap dalam penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kredibilitasnya hasil penelitian. Menurut Leedy dan Ormrod dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif sendiri berarti kesimpulan yang muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.³⁵

Penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu data yang dihasilkan haruslah seaktual mungkin. Analisis data ini bertujuan untuk mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola serta ukuran yang nantinya akan dijadikan kesimpulan. Berikut teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

³⁵ Samiaji Sarosa, Analisis Penelitian Kualitatif, (Sleman: PT.Kanisius, 2021), 4.

1. Pengumpulan Data: mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis yang melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan, memilah dan memilih sumber informasi.
2. Redaksi Data: bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data – data yang sudah direduksi.
3. Display Data: analisis dalam bentuk matrik, grafik, tabel, bagan, dan hubungan antar kategori sesuai kebutuhan penelitian.
4. Verifikasi Data: penarikan kesimpulan awal yang akan dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini, untuk menetapkan keabsahan data, data yang terkumpul perlu dilakukan pengujian secara detail dan teliti, maka pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai bagian dari pengujian tingkat kredibilitas.

Terdapat beberapa cara pengecekan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dan berikut rincian penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber: dilakukan untuk mengkaji kreabilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek juga dibandingkan dengan data dari sumber yang lain.

2. Triangulasi Teknik: dilakukan untuk menguji kreabilitas data dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu: dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi diwaktu tertentu. Misalnya pagi, siang atau sore.

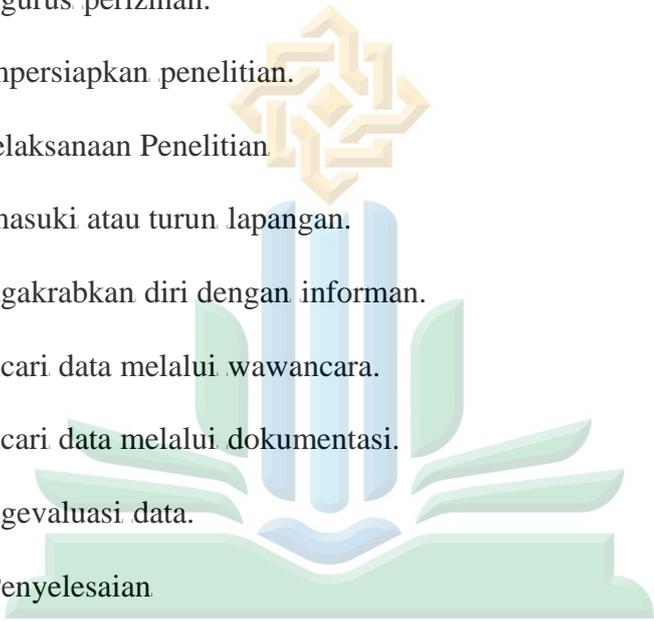
G. Tahap – Tahap Penelitian

Tujuan dari tahap-tahap pra-lapangan adalah untuk membuat desain penelitian yang mempertimbangkan kondisi lapangan dan mencakup informasi tentang sejarah masalah, motivasi dibalik melakukan penelitian, tinjauan pustaka, jadwal penelitian serta kebutuhan lainnya yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, rancangan prosedur pengumpulan data, analisis data, serta kebenaran data yang diperoleh.³⁶

Tahap – tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi tiga tahap yaitu pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap pengolahan data/ penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Mengidentifikasi masalah.
 - b. Memunculkan pertanyaan.
 - c. Mencari studi literatur (berita, jurnal, skripsi dan buku).
 - d. Observasi dan wawancara awal.
 - e. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

³⁶ Bambang Sudaryana & H.R. Ricky Agusiadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sleman:CV. Budi Utama, 2022), 158.

- f. Membuat judul penelitian.
 - g. Mengajukan judul penelitian kepada fakultas.
 - h. Memilih informan.
 - i. Membuat proposal penelitian.
 - j. Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing.
 - k. Mengurus perizinan.
 - l. Mempersiapkan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memasuki atau turun lapangan.
 - b. Mengakrabkan diri dengan informan.
 - c. Mencari data melalui wawancara.
 - d. Mencari data melalui dokumentasi.
 - e. Mengevaluasi data.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menganalisis data.
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.
- 
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Gili Ketapang

Gili Ketapang sendiri berasal dari Bahasa Madura yang memiliki arti Gili yaitu (mengalir) dan Ketapang adalah nama desa asalnya ketika masih bersatu. Sehingga jika digabungkan Gili Ketapang memiliki arti Ketapang yang mengalir.³⁷

Dahulu kala Gili Ketapang menyatu dengan Desa Ketapang yang terletak di daratan Kota Probolinggo. Akibat dari letusan gunung semeru Gili Ketapang berpisah dengan Desa Ketapang. Ada juga yang mengatakan sejarahnya Gili Ketapang karena Syekh Maulana Ishak marah kepada santrinya sehingga tongkatnya di tancapkan ke bumi kemudian Gili Ketapang berpisah dengan Desa Ketapang.

Gili Ketapang merupakan pulau yang di kelilingi laut. Penduduk asli Gili Ketapang adalah penduduk nelayan dengan mata pencaharian melaut yang mencari ikan. Penduduk Gili Ketapang mempunyai ciri khas tersendiri dalam kesehariannya. Penduduk di Desa Gili Ketapang mayoritas selalu memakai sarung, dan bahasa yang di gunakan yaitu Bahasa Madura .

Pulau Gili Ketapang merupakan pulau kecil yang indah, wisata alam pulau ini memang masih sangat terjaga keasliannya. Ombak pantai

³⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Gili-Ketapang-Sumberasih-Probolinggo>.

nya cukup tenang dengan hamparan pasir putihnya yang bersih serta air lautnya yang berwarna kebiruan jernih menjadi kombinasi yang membuat siapapun betah berlama-lama di tempat ini. warganya yang ramah makin membuat suasana wisata Gili Ketapang terasa menyenangkan dan damai. Tidak hanya destinasi Wisata Snorkeling saja yang ada di Gili Ketapang. namun masih banyak lagi yang perlu dinikmati di Gili Ketapang. Ada Goa Kucing yang terletak di pucuk timur pulau Gili Ketapang, banyak spot mancing di Gili Ketapang terutama spot di karang china, juga rumpon yang menjadi target kakap merah.

2. Peta dan Data Wilayah

a. Keadaan Geografis



Sumber: Goggle Maps

Desa Gili Ketapang bisa disebut dengan desa terpencil dan jauh dari daerah perkotaan karena letak desa berada di tengah laut. Jarak dari perkotaan ke Desa Gili Ketapang ini harus menyeberang laut terlebih dahulu dengan kapal.

b. Data Penduduk Desa Gili Ketapang

Penduduk yang tercatat di capil sebanyak: 8502 jiwa, laki-laki: 4217, perempuan: 4285. Terdapat 8 dusun dan 28 rukun tetangga (RT).

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan perolehan data apa adanya dari proses penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang relevan. Dalam penyajian data ini, peneliti menguraikan hasil temuannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data sebanyak-banyaknya di lapangan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di fokus penelitian. Penyajian data temuan yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19

Masyarakat di desa ini ketika mengalami penurunan penghasilan memerlukan strategi untuk bertahan hidup. Adapun strategi bertahan hidup yang dilakukan sebagai berikut:

1) Memaksimalkan Potensi Wisata Snorkeling

Wisata snorkeling merupakan salah satu wisata yang berada di Desa Gili Ketapang. Wisata ini juga sangat membantu masyarakat di desa ini untuk menambah penghasilan, terdapat 8 orang pemilik wisata snorkeling yang setiap pemiliknya memiliki beberapa pekerja untuk memandu.

Terkait hal ini, sesuai hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Jaelani selaku Ketua sekaligus Pemilik Wisata Snorkeling Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Wisata snorkeling ini sebenarnya sudah dibuka lama sebelum corona, sudah punya surat izin juga dari pariwisata. Jadi wisata ini kadang ada bantuan juga gitu, para pemilik dan pekerjanya juga ada jadwal masing-masing membersihkan sampah yang di dekat pantai. Kalo untuk pembagian hasil itu tergantung pemilik wisatanya dekad beda-beda kalo itu, Cuma ya yang lebih banyak bagiannya itu pemiliknya soalnya banyak juga ngeluarin modalnya. Kalo menurut saya wisata ini ya sangat membantu untuk penghasilan tambahan, tau sendiri disini kerjanya nelayan di laut ya kalo selalu musim ikan atau selalu anginnya ga besar enak lancar penghasilan, tapi kalo pas ikannya gak musim terus angin besar ditambah lagi kapal melautnya ga hanya satu kurang lebih kalo gak salah ada 95 kapal besar (seret) yang melaut itupun masih belum kapal kecil (jorong) yang nyari ikannya pakai pancing itu. Ya wisata ini meskipun sempat tutup corona aturan dari pariwisata ya tetep ada penghasilan buat masyarakat sekitar soalnya pendatang itu bisa lihat pemandangan sekitar saja kan otomatis pasti ke kamar mandi atau beli makanan itu di warung milik warga yang dekat area wisata. Jadi ya gitu menurut saya wisata ini sangat bermanfaat lah untuk menambah penghasilan warga di desa ini”.³⁸

Pernyataan yang sama tentang wisata snorkeling dijelaskan oleh salah satu pemandu wisata yaitu Bapak H. Akbar Firmansyah:

“ Enaknya juga di wisata ini gaada yang namanya saling iri mana yang lebih banyak tamunya, kadang tamunya si ini terlalu banyak ya di kasih ke ini biar sama sama punya penghasilan gitu. Terus untuk nyebrang dari kota kesini kan pastinya butuh kapal taksi ya nah itu kan otomatis ngebantu juga buat warga yang punya kapal taksi buat muat tamu-tamu yang mau berwisata itu. Itu kalo sewa kapal 300 ribu itu pulang pergi masih dikasih nasi sama pemilik wisata

³⁸ H. Nur Jaelani, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

nya. ya menurut saya juga membantu penghasilan lah wisata snorkeling ini”.³⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan wisata snorkeling merupakan salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat Desa Gili Ketapang untuk bertahan hidup. Dimana semua masyarakatnya mendapatkan manfaatnya yaitu menambah penghasilan dengan membuka warung disekitar wisata.

Hasil observasi pada saat wawancara dilakukan di tempat Wisata Snorkeling. Suasana di tempat ini setiap hari ramai wisatawan. Wisata ini berada di ujung barat Desa Gili Ketapang, sebelum proses snorkeling wisatawan di briefing terlebih dahulu, disini pekerja menjelaskan bagaimana cara foto underwater.

Proses snorkeling dilakukan selama kurang lebih dua jam tergantung banyaknya wisatawan. Setelah proses snorkeling wisatawan mendapatkan makan gratis kemudian pekerja memberi hasil foto underwater tersebut. Wisatawan cukup membayar seratus ribu untuk paket snorkeling, kapal antar jemput, makan gratis, dan foto underwater. Jam jemput mulai jam 07:00 WIB sedangkan jam pulang sampai jam 17:00 WIB.⁴⁰

³⁹ H. Akbar Firmansyah, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

⁴⁰ Hasil Observasi Minggu, 18 Juni 2023.



Gambar 1
Wisatawan sedang proses snorkeling di Desa Gili Ketapang

2) Memanfaatkan Ikan Hasil Tangkapan Nelayan

Desa Gili Ketapang merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Adapun hasil tangkapan nelayan terkadang ada beberapa jenis ikan yang harga jual pasarannya murah, ikan yang harganya murah itulah yang diolah untuk dijadikan kerupuk.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Roy Jordi selaku pemilik usaha kerupuk menjelaskan bahwa:

“ Kerupuk ini harga jual nya perkilo itu 30 ribu mbak menurut saya termasuk murah soalnya kan buat nya itu gak pakek alat mesin gitu diolah nya ya biasa pakek tangan, terus kerupuknya masih dijemur juga. Biasanya dijual mentah nya ya kalo ada yang mau digoreng orang yang mau beli itu bilang dulu, kalo yang digoreng itu biasanya harga lain itu biasanya dapet 12 plastik terus perplastik isi 2 kerupuk itu 12 plastik dijual 10 ribu dari saya jadi yang kulakan dapet untung 2 ribu gitu. Kerupuk ini juga biasanya snorkeling juga ngambil mbak buat ditawarkan ke tamu-

tamunya ya dari saya harga tetep 30 ribu perkilo kalo dari snorkeling dijual ke tamu-tamunya kadang dijual 40-50 ribu perkilo. Dijual online juga sama saya mbak di promosiin ke kenalan, terus sama istri saya biasanya dijual di shopee juga tapi penjualannya di shopee itu sepi. Kalo untuk bahas membantu apa nggak usaha kerupuk ini ya sangat membantu mbak buat penghasilan soalnya saya punya istri jadi butuh usaha, saya juga gak bisa kerja dilaut saya mabuk biasanya, disini kan kerjanya ya apalagi kalo gak nelayan kan jadi ya usaha kerupuk ini menurut saya sangat membantu buat biaya hidup saya sama keluarga”.⁴¹

Pernyataan yang sama tentang usaha kerupuk dijelaskan oleh Bapak Selamat salah satu usaha kerupuk:

“ Saya biasanya kerupuk ini bukan terbuat dari ikan saja kadang dari cumi juga, untuk harganya sama dengan penjual yang lain yang kulakan biasanya ya di snorkeling itu biasanya kadang orang sekitar ya tetangga gitu kalo mau ke kota itu kadang beli buat buat dikasih ke keluarga nya yang dikota kadang beli buat tamu dari kota yang bertamu kerumah nya yang digili sini itu biasanya dikasih oleh-oleh kerupuk ini ya tetangga ini biasanya yang beli. Kalo usaha kerupuk gini gaada pekerja penghasilannya ya biar terhitung banyak gak dibagi gitu ya paling yang bantu anak sama istri saya. Kalo rasanya itu beda penjual beda rasa soalnya beda tangan kan yang buat kerupuknya beda bumbu juga. Kalo nanya membantu apa tidak usaha ini ya sangat membantu dek soalnya saya kan kerja nelayan terus gak setiap hari dapet ikan ya kalo dapet banyak kalo sedikit kan gak cukup, saya juga biayain anak mondok juga jadi dari hasil usaha kerupuk ini itu buat tambahan”⁴²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan usaha kerupuk ini merupakan salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat Desa Gili Ketapang untuk bertahan hidup. Dimana masyarakat di desa ini memanfaatkan hasil tangkapan nelayan yang harga jualnya murah bahkan tidak laku itu diolah menjadi kerupuk untuk

⁴¹ Roy Jordi, Hasil Wawancara Jum,at 23 Juni 2023.

⁴² Bapak Selamat, Hasil Wawancara Sabtu 24 Juni 2023.

dijadikan sebuah usaha dan penghasilannya sangat membantu untuk biaya hidupnya.

Hasil observasi pada saat wawancara dilakukan di rumah Roy Jordi dan Bapak Selamat pemilik usaha kerupuk. Wawancara dilakukan Jum,at 23 juni 2023, disini pemilik usaha setiap hari jum,at membuat produknya. ada empat orang yang membantu proses pembuatan kerupuk, ada istri dari pemilik usaha, nenek dari pemilik usaha, dan kedua orang tua dari pemilik usaha. Disini mereka saling membagi pekerjaan ada yang menjemur kerupuk, ada yang menggoreng, ada yang mengolah, dan ada yang packing. Alat yang dipakai masih tergolong belum memadai karena disini pemilik kerupuk masih menggunakan pisau untuk memotong kerupuk mentahnya karena untuk memotong kerupuknya biasanya dibutuhkan mesin cetakan.⁴³



Gambar 2
Proses Produksi Kerupuk

⁴³ Hasil Observasi Jum,at 23 Juni 2023 di Rumah Roy Jordi.

3) Membuka Usaha Kecil

Desa Gili Ketapang termasuk desa terpencil yang jauh dari perkotaan. Adapun kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari cukup sulit dijangkau seperti beras, minyak dan sebagainya. Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Ibu Surati selaku pembuka usaha kecil-kecilan di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Saya jual kebutuhan sehari-hari gitu, beras, minyak goreng terus sama kebutuhan dapur itu. Kalo untung nya ya sedikit tapi bisa juga buat tambahan biaya hidup, saya juga jualan jajanan gitu biasanya kalo pagi sampai siang itu jual di sekolah sekolah gitu jadi ya gak satu aja jualannya. Tapi kalo dirumah ya jualan bahan dapur, kalo di sekolah-sekolah jualan jajanan anak sekolahan gitu. Kalo saya kulakannya ya di kota paling bedanya sedikit sama kota ya pasti laku daripada orang sini ke kota sendiri masih belum ongkos kapal sama becaknya”.⁴⁴

Pernyataan yang sama dijelaskan oleh Ibu Soleha salah satu penjual kecil:

“ Saya itu jual jajanan juga kayak es rasa-rasa terus telur goreng sama mie gitu, saya setiap harinya jual di sekolah biasanya dari pagi sampai setelah duhur. Tapi kalo sekolah libur saya tetap jualan di pinggir jalan yang banyak orang lewat. Kalo nanya membantu nggak nya pekerjaan ini ya sangat membantu dek saya bertahun-tahun jualan ini hasilnya bahkan sebagian ditabung sama saya sampai bisa benerin rumah saya itu”.⁴⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan usaha kecil ini merupakan salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat Desa Gili Ketapang untuk bertahan hidup. Disini masyarakat juga

⁴⁴ Surati, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

⁴⁵ Soleha, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

mengolah pikirannya untuk berpikir usaha yang menguntungkan dan yang tidak memberatkan dirinya.

Hasil observasi pada saat wawancara dengan Ibu Soleha dan Ibu Surati dilakukan di rumah Ibu Surati dan Ibu Soleha. Wawancara dilakukan Senin 26 Juni 2023. Disini narasumber sedang melayani penjual. Di rumah Ibu Surati terdapat banyak barang yang dijual seperti beras, minyak goreng dan banyak lainnya. Sedangkan di rumah Ibu Soleha terdapat meja jualan yang berisi perlengkapan penjual es.⁴⁶



Gambar 3
Situasi Rumah Ibu Soleha

4) Mencari Pinjaman Untuk Modal Usaha Budidaya Ikan Kerapu

Desa Gili Ketapang merupakan desa yang dikelilingi oleh laut, masyarakat di desa mayoritas bekerja sebagai nelayan. Selain nelayan, sebagiannya membuka usaha budidaya ikan kerapu. Saat

⁴⁶ Hasil Observasi Senin 26 Juni 2023.

ini, sudah ada ratusan keramba jaring apung milik sebagian masyarakat di desa ini.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak H. Syafii selaku pembuka usaha budidaya ikan kerapu di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Kalo saya itu sudah lama punya usaha ini, sudah beberapa kali panen wes. Saya kan gak kerja nelayan jadi saya buka usaha ini, terus kalo nanya banyak apa tidak untung nya ya kebanyakan banyak nya asalkan bibit ikannya banyak yang gak mati. Kalo modal itu saya awalnya meminjam ke keluarga saya, terus nanti kalo panen dibayar gitu, ya namanya keluarga jadi gak minta uang lebih. Keramba ini termasuk menguntungkan buat semua warga sini soalnya kan keramba ini bisa mempekerjakan orang lain juga. Kan saya punya keramba kan gak mungkin saya ngurus keramba sendirian, jadi saya nyari warga sekitar buat kerja ngurus keramba ini kayak ngasih makan ikan kerapu kan ini setiap hari. Keramba ini biasanya setiap petaknya ukurannya 12 kali 12 meter, terus setiap orang yang punya ini biasanya ada yang punya 4 sampai 5 kolam gitu terus setiap kolam nya diisi bibit kerapu nya ukurannya biasanya yang 12 sentimeter. Ngisinya ada yang 5000 bibit ikan kerapu, itu perkolam. Kalo perawatan ikan kerapu ini ya mudah sebenarnya makannya ikan seadanya terus ya kerja nya paling benerin jaring yang rusak. Ya gak enak nya itu kalo angin itu pasti ikan banyak yang mati, ya sama kalo jaring nya ada yang rusak yang bolong itu ikan biasanya kabur. Kalo panen nya setahun itu 2 kali biasanya omset nya kalo banyak panen nya sampai ratusan juta itu. Ya jelas yang dapet bagian banyak yang punya usaha ini. kalo cara bagi nya itu biasanya uang itu di ambil uang pakan ikannya dulu itu selama panen berapa. Misal ya panen nya 100 juta terus selama itu uang pakannya habis 10 juta ya ambil dulu uang pakan itu gitu terus 90 juta nya itu setengah nya buat yang punya terus setengah nya buat pekerjanya gitu itu beda-beda biasanya tergantung gimana yang punya usaha ini yang bagi. Keramba ini juga sudah dapet izin kok, jadi gak sembarangan gitu”.⁴⁷

⁴⁷ H.Syafii, Hasil Wawancara 30 Juni 2023.

Pernyataan yang sama tentang usaha budidaya ikan kerapu oleh Bapak Munir selaku pemilik usaha budidaya menjelaskan bahwa:

“ Ya saya itu mempekerjakan tiga orang untuk ngurus usaha ini, untuk tugasnya ada yang mencari pakan, ada yang ngurus panen, ada yang ngurus kalo jaring rusak gitu”.⁴⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan usaha budidaya ikan kerapu ini merupakan salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat Desa Gili Ketapang untuk bertahan hidup. Disini tidak hanya pemilik usaha yang merasakan keuntungannya tapi usaha ini bisa mempekerjakan warga sekitar lainnya sehingga semua bisa merasakan keuntungannya.

Hasil observasi pada saat wawancara dengan H. Syafii pemilik usaha budidaya ikan kerapu. Wawancara dilakukan Jum,at 30 Juni 2023 di rumah H. Syafii jam 10:30, terdapat beberapa jaring yang tidak dipakai karena rusak.⁴⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Munir, Hasil Wawancara 30 Juni 2023.

⁴⁹ Hasil Observasi Jum,at 30 Juni 2023 di Rumah H. Syafii.



Gambar 4
Proses Pemberian Pakan Ikan Kerapu

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung ini menjadi salah satu hal yang membantu masyarakat di Desa Gili Ketapang untuk mencapai strategi bertahan hidupnya. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat ini merupakan hal yang menjadi penghalang bagi masyarakat Desa Gili Ketapang untuk mencapai strategi bertahan hidupnya.

Adapun faktor pendukung strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang sebagai berikut:

1) Faktor pendukung dan faktor penghambat wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang.

a) Pelayanan Wisata

Pelayanan merupakan hal utama yang mendukung berkembangnya wisata. Pelayanan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu/ seseorang dalam memenuhi kebutuhan tamunya sehingga tamu merasakan kepuasan dengan pelayanannya.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Jaelani selaku ketua sekaligus salah satu pemilik wisata di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Sistem penjemputannya itu biasanya dari pintu pelabuhan probolinggo, itu disana memang sudah jadi tempat kumpulnya kita buat jemput tamu. Ya tamu kan dari awal booking sudah bilang identitasnya, jadi kita gak bingung mana yang harus di jemput. Terus kan aturan dari desa tidak boleh bermalam di area wisata itu biasanya yang dari jauh itu bermalam di probolinggo, itu pemilik wisata yang menyediakan tempat nya. itu namanya basecamp biasanya istilahnya, ya semua basecamp nya di mayangan biasanya. Terus kalo pelayanan yang disini itu harus ramah sama tamu, usaha ajak bicara tamu nya terus ngasih arahan gimana nanti kalo sudah proses snorkeling nya. fasilitas nya juga usahakan lengkap, tempat nya bersih juga itu termasuk pelayanan juga. Pelayanan itu kenapa harus di maksimalkan ya biar tamu puas terus kan biasanya tamu kita rekomendasiin ke teman sama keluarganya gitu. Kita pemilik wisata itu gak hanya buka usaha wisata, tapi setiap hari jumat itu diadakan bersih-bersih di area pantai sana biar terjaga kebersihan pantai barat sana itu”.⁵⁰

⁵⁰ H. Nur Jaelani, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sangat berpengaruh bagi pemilik wisata agar wisatawan merasakan kepuasan sehingga tidak ada keraguan untuk berwisata kembali.

b) Kerjasama antar masyarakat setempat

Kerjasama dengan masyarakat setempat merupakan hal pendukung karena di kawasan wisata terdapat beberapa fasilitas pemilik wisata yang perlu dijaga agar area wisata tetap memiliki keindahan di kawasan pantainya.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak H. Akbar Firmansyah selaku salah satu pemilik wisata di Desa Gili Ketapang:

“ Kerjasama antar masyarakat itu masuk faktor pendukung soalnya kan kita pemilik wisata ada beberapa fasilitas yang di tempatkan di pinggir pantai tuh contohnya ayunan kayu, terus tulisan-tulisan. Itu kita minta kerjasama dengan masyarakat biar ikut menjaga jangan dirusak. Ya tidak apa-apa buat foto ya pokok jangan dirusak gitu,soalnya kan kalo sore atau malam kan banyak yang jalan jalan ke kawasan pantai biasanya rame. Gak hanya itu, ya kita minta kerjasamanya juga untuk tidak membuang sampah di pinggir pantai di kawasan wisata ini. kan kalo kita sama-sama menjaga kan banyak wisatawan ya kita semua merasakan keuntungan masing-masing, biar sama enak”.⁵¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar masyarakat setempat termasuk faktor pendukung. Disini masyarakat sangat berperan penting untuk

⁵¹ H. Akbar Firmansyah, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

menjaga fasilitas wisata dan menjaga kebersihan kawasan wisata, perilaku tersebut tidak lain agar wisatawan merasakan kenyamanan berwisata.

c) Cuaca

Cuaca merupakan hal penting dalam wisata snorkeling. Cuaca termasuk faktor penghambat dalam wisata snorkeling karena cuaca menjadi sebab terlaksana atau tidaknya wisata snorkeling tersebut.

Terkait hal ini, hasil wawancara dengan H.Nur Jaelani selaku ketua sekaligus salah satu pemilik wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Iya cuaca itu biasanya misal ombak kan otomatis air lautnya keruh itu buat foto underwater gak bagus hasilnya, terus kalo ombak kan tamu gak berani snorkeling. Jadi ada yang reschedule nunggu cuaca enak gitu”.⁵²

d) Fasilitas pemilik wisata

Fasilitas dari pemilik wisata menjadi faktor penting untuk menarik wisatawan. Fasilitas wisata menjadi faktor pendukung bagi berkembangnya wisata.

Terkait hal ini, hasil wawancara dengan H. Akbar Firmansyah selaku salah satu pemilik wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Disini gak semua punya fasilitas lengkap, ya saling pinjam gitu. Tapi kan gak enak juga, ada yang tutup

⁵² H. Nur Jaelani, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

usaha nya juga soalnya kan fasilitas kurang memadai jadi wisatawan itu gak ada yang minat kayak sering sepi gitu. Fasilitas itu nyambung ke modal sama kerjasama pekerja nya soalnya kan fasilitas itu banyak kalo snorkeling bukan hanya fasilitas buat renangnya saja, kayak ayunan kayu itu kan pastinya buat nya pakek tangan kita sendiri jadi dibutuhkan kerjasama antar pemilik sama pekerja di wisata ini. karena semakin banyak fasilitas itu semakin menarik wisatawan”.⁵³

Hasil observasi pada saat wawancara dilakukan di tempat wisata snorkeling. Suasana di tempat ini setiap hari ramai wisatawan. Wisata ini berada di ujung barat Desa Gili Ketapang, sebelum proses snorkeling wisatawan dibriefing terlebih dahulu, disini pekerja menjelaskan bagaimana cara foto underwater. Proses snorkeling dilakukan selama kurang lebih dua jam tergantung banyaknya wisatawan. Setelah proses snorkeling wisatawan mendapatkan makan gratis kemudian pekerja memberi hasil foto underwater tersebut. Wisatawan cukup membayar seratus ribu untuk paket snorkeling, kapal antar jemput, makan gratis, dan foto underwater. Jam jemput mulai jam 07:00 WIB sedangkan jam pulang sampai jam 17:00 WIB.⁵⁴

⁵³ H.Akbar Firmansyah, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

⁵⁴ Hasil Observasi Minggu 18 Juni 2023.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemilik usaha kerupuk di Desa Gili Ketapang

a) Kerjasama keluarga

Kerjasama keluarga merupakan salah satu hal yang penting yang menjadi faktor pendukung untuk membantu berkembangnya usaha tersebut. Keluarga dapat membantu pemilik usaha untuk memproduksi usahanya.

Terkait hal ini, hasil wawancara dengan Roy Jordi selaku salah satu pemilik usaha kerupuk di Desa Gili Ketapang:

“ Ya keluarga menurut saya penting mbak soalnya kan kalo saya banyak pesanan itu gak mungkin saya sendiri bikin kerupuk, kewalahan saya. Saya disini biasanya dibantu orang tua, istri sama nenek saya. Ada yang bagian jemur pokonya saling bagi tugas”.⁵⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting membantu berkembangnya usaha tersebut.

b) Modal usaha

Modal usaha merupakan faktor penghambat jika seseorang tidak memiliki modal usaha maka usaha yang akan dilakukan tidak akan terlaksana.. Terkait hal ini hasil wawancara dengan Bapak Selamat selaku salah satu pemilik usaha kerupuk:

“ Kalo modal itu saya pakek uang hasil jual perhiasan. Nanti hasil dari usaha ini dikumpulkan lagi terus diganti

⁵⁵ Roy Jordi, Hasil Wawancara Jum,at 23 Juni 2023.

lagi beli perhiasan sesuai harga laku perhiasannya, ya biar ketemu balik modal sama keuntungannya. Kalo modal sistemnya diputar gitu, gak banyak kok kalo modal usaha kerupuk ini malah lebih banyak capeknya”.⁵⁶

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemilik usaha kecil di Desa Gili Ketapang

a) Tempat untuk berjualan

Tempat berjualan merupakan hal yang menjadi penghambat karena pemilik usaha kecil berkembang usahanya karena faktor tersebut. Terkait hal ini hasil wawancara dengan Ibu Surati salah satu pemilik usaha kecil-kecilan di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Iya, yang penting itu tempatnya dek soalnya kan dicari suasananya, rame nya juga. Kalo saya kan kesehariannya kalo pagi jam 07:00 sampai siang jam 12:00 itu jualannya di SD, terus setelah sholat duhur sampai sore itu jualan di Madrasah gitu. Kalo izin tempatnya ya izin ke gurunya kalo bayar tempat itu nggak, hanya disuruh jaga kebersihan”.⁵⁷

b) Kerjasama antar penjual

Kerjasama antar penjual merupakan hal yang penting maksud dari kerjasama disini yaitu saling membantu melayani pembeli ketika salah satu dari penjual sedang tidak ditempat. Terkait hal ini hasil wawancara dengan Ibu Soleha selaku salah satu pemilik usaha kecil-kecilan di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

⁵⁶ Bapak Selamat, Hasil Wawancara Sabtu 24 Juni 2023.

⁵⁷ Ibu Surati, Hasil Wawancara 26 Juni 2023.

“ Saya kan jualnya ya sama kayak ibu surati itu tempat nya sama jam nya juga sama, kita sama penjual yang lain itu saling membantu gitu, misal nya saya pulang kerumah sebentar nah terus jualan saya gak ada yang jaga itu penjual yang lain yang jaga yang melayani juga kalo ada yang beli, ya pokok nya saling bantu gitu”.⁵⁸

Hasil observasi pada saat wawancara dengan Ibu Soleha dan Ibu Surati dilakukan di rumah Ibu Surati dan Ibu Soleha. Wawancara dilakukan Senin 26 Juni 2023. Disini narasumber sedang melayani penjual. Di rumah Ibu Surati terdapat banyak barang yang dijual seperti beras, minyak goreng dan banyak lainnya. Sedangkan di rumah Ibu Soleha terdapat meja jualan yang berisi perlengkapan penjual es.⁵⁹

4) Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha budidaya ikan kerapu di Desa Gili Ketapang

a) Modal usaha

Modal usaha merupakan hal penghambat karena usaha tidak akan terlaksana jika tidak ada modal. Terkait hal ini hasil wawancara dengan H.Syafii selaku salah satu pemilik usaha budidaya ikan kerapu menjelaskan bahwa:

“Iya, modal itu sangat penting soalnya budidaya ini banyak modalnya puluhan juta gitu kan masih buat jaring apung nya, masih beli bibit ikannya. Kalo saya sendiri pinjam sama keluarga, biasanya ada yang pinjam ke bank”.⁶⁰

⁵⁸ Ibu Soleha, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

⁵⁹ Hasil Observasi Senin 26 Juni 2023.

⁶⁰ H.Syafii, Hasil Wawancara Jum,at 30 Juni 2023.

b) Kerjasama masyarakat setempat

Kerjasama masyarakat setempat disini juga termasuk hal pendukung dimana masyarakatnya saling bekerjasama menjaga bibit dari ikan kerapunya. Terkait hal ini hasil wawancara dengan Bapak Munir selaku salah satu pemilik usaha budidaya ikan kerapu menjelaskan bahwa:

“ Disini pernah bibit ikan itu dicuri, biasanya ngambilnya tengah malam. Terus kadang ada yang mancing gitu, makanya kenapa kok kerjasama itu penting ya itu biar saling menjaga saja tanpa harus dicuri ataupun di pancing soalnya kita yang punya usaha ini kan keluar modal banyak, kalo gak balik modal gimana, ya kalo modalnya dari uang kita sendiri. Kalo modal nya hasil dari pinjaman kan kasihan. Kasus itu sudah kita ajukan ke kepala desa, ya alhamdulillah sudah ditangani sama kepala desa, ada penjagaan gitu setiap malamnya. Sampai sekarang ya aman semenjak diajukan kasus itu”.

Hasil observasi pada saat wawancara dengan H. Syafii pemilik usaha budidaya ikan kerapu. Wawancara dilakukan Jum,at 30 Juni 2023 di rumah H. Syafii jam 10:30, terdapat beberapa jaring yang tidak dipakai karena rusak.⁶¹

2. Analisis Data

Analisis data merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi yang nantinya akan dicocokkan dengan teori yang berlandaskan fokus penelitian di atas. Berikut uraian penjelasan terkait analisis data:

⁶¹ Hasil Observasi Jum,at 30 juni 2023.

c. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil temuan di lapangan yang dikorelasikan dengan teori yang ada, menunjukkan bahwa teori yang telah dicetuskan oleh James C.Scott ada tiga strategi bertahan hidup yang harus diaplikasikan di lapangan, maka temuan di lapangan ada empat strategi bertahan hidup yang diaplikasikan.

Strategi bertahan hidup menurut teori James C.Scott ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan cara mengikat sabuk lebih kencang dengan makan hanya sekali sehari dan beralih ke mutunya lebih rendah. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan penghematan baik dalam hal pangan, sandang, kesehatan, dan kebutuhan sosial. Dalam segi pangan mereka beralih ke makanan yang bermutu lebih rendah dan dengan harga yang lebih terjangkau.

Menurut hasil observasi masyarakat Desa Gili Ketapang tidak melakukan strategi bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran mereka, disini mereka mengatur keuangannya seperti biasanya sesuai kebutuhannya karena mereka memiliki kerja sampingan,

- 2) Menggunakan alternatif subsisten. Yang dimaksud subsisten adalah dengan memanfaatkan swadaya, swadaya yang meliputi usaha kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang atau buruh, dan melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan.

Cara ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh sumber daya atau oleh semua anggota keluarga yang berada didalam rumah tangga, terutama istri yang juga mencari nafkah tambahan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Menurut hasil observasi masyarakat Desa Gili Ketapang juga melakukan strategi bertahan hidup yang kedua dari teori James C.Scott yaitu menggunakan alternatif subsisten dengan memanfaatkan swadaya yaitu membuka usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilannya. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Ketapang dalam memanfaatkan swadaya yang pertama yaitu memaksimalkan potensi wisata snorkeling. Terkait hal ini, sesuai hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Jaelani selaku Ketua sekaligus Pemilik Wisata Snorkeling Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Wisata snorkeling ini sebenarnya sudah dibuka lama sebelum corona, sudah punya surat izin juga dari pariwisata. Jadi wisata ini kadang ada bantuan juga gitu, para pemilik dan pekerjanya juga ada jadwal masing-masing membersihkan sampah yang di dekat pantai. Kalo untuk pembagian hasil itu tergantung pemilik wisatanya beda-beda kalo itu, Cuma ya yang lebih banyak bagiannya itu pemiliknya soalnya kan banyak juga

ngeluarin modalnya. Kalo menurut saya wisata ini ya sangat membantu untuk penghasilan tambahan kan tau sendiri disini kerjanya nelayan di laut ya kalo selalu musim ikan atau selalu anginnya ga besar enak lancar penghasilan, tapi kalo pas ikannya gak musim terus angin besar ditambah lagi kapal melaut nya ga hanya satu kan kurang lebih kalo gak salah ada 95 kapal besar (seret) yang melaut itupun masih belum kapal kecil (jorong) yang nyari ikannya pakai pancing itu. Ya wisata ini meskipun sempat tutup corona aturan dari pariwisata ya tetep ada penghasilan buat masyarakat sekitar soalnya pendatang itu bisa lihat pemandangan sekitar saja kan otomatis pasti ke kamar mandi atau beli makanan itu di warung milik warga yang dekat area wisata. Jadi ya gitu menurut saya wisata ini sangat bermanfaat lah untuk menambah penghasilan warga di desa ini”.⁶²

Pernyataan yang sama tentang wisata snorkeling dijelaskan oleh salah satu pemandu wisata yaitu Bapak H. Akbar Firmansyah:

“ Enak nya juga di wisata ini gaada yang namanya saling iri mana yang lebih banyak tamu nya, kadang tamunya si ini terlalu banyak ya di kasih ke ini biar sama sama punya penghasilan gitu. Terus untuk nyebrang dari kota kesini kan pastinya butuh kapal taksi ya nah itu kan otomatis ngebantu juga buat warga yang punya kapal taksi buat muat tamu-tamu yang mau berwisata itu. Itu kalo sewa kapal 300 ribu itu pulang pergi masih dikasih nasi sama pemilik wisata nya.ya menurut saya juga membantu penghasilan lah wisata snorkeling ini”.⁶³

Strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat Desa Gili Ketapang dalam memanfaatkan swadaya yang kedua yaitu memanfaatkan ikan hasil tangkapan nelayan. Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Roy Jordi selaku pemilik usaha kerupuk menjelaskan bahwa:

⁶² H. Nur Jaelani, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

⁶³ H. Akbar Firmansyah, Hasil Wawancara Minggu 18 Juni 2023.

“ Kerupuk ini harga jual nya perkilo itu 30 ribu mbak menurut saya termasuk murah soalnya kan buat nya itu gak pakek alat mesin gitu diolah nya ya biasa pakek tangan, terus kerupuknya masih dijemur juga. Biasanya dijual mentah nya ya kalo ada yang mau digoreng orang yang mau beli itu bilang dulu, kalo yang digoreng itu biasanya harga lain itu biasanya dapet 12 plastik terus perplastik isi 2 kerupuk itu 12 plastik dijual 10 ribu dari saya jadi yang kulakan dapet untung 2 ribu gitu. Kerupuk ini juga biasanya snorkeling juga ngambil mbak buat ditawarkan ke tamu-tamunya ya dari saya harga tetep 30 ribu perkilo kalo dari snorkeling dijual ke tamu-tamunya kadang dijual 40-50 ribu perkilo. Dijual online juga sama saya mbak di promosiin ke kenalan, terus sama istri saya biasanya dijual di shopee juga tapi penjualannya di shopee itu sepi. Kalo untuk bahas membantu apa nggak usaha kerupuk ini ya sangat membantu mbak buat penghasilan soalnya saya punya istri jadi butuh usaha, saya juga gak bisa kerja dilaut saya mabuk biasanya, disini kan kerjanya ya apalagi kalo gak nelayan kan jadi ya usaha kerupuk ini menurut saya sangat membantu buat biaya hidup saya sama keluarga”.⁶⁴

Pernyataan yang sama tentang usaha kerupuk dijelaskan oleh Bapak Selamat salah satu usaha kerupuk:

“ Saya biasanya kerupuk ini bukan terbuat dari ikan saja kadang dari cumi juga, untuk harganya sama dengan penjual yang lain yang kulakan biasanya ya di snorkeling itu biasanya kadang orang sekitar ya tetangga gitu kalo mau ke kota itu kadang beli buat dikasih ke keluarga nya yang dikota kadang beli buat tamu dari kota yang bertamu kerumah nya yang digili sini itu biasanya dikasih oleh-oleh kerupuk ini ya tetangga ini biasanya yang beli. Kalo usaha kerupuk gini gaada pekerja penghasilannya ya biar terhitung banyak gak dibagi gitu ya paling yang bantu anak sama istri saya. Kalo rasanya itu beda penjual beda rasa soalnya beda tangan kan yang buat kerupuknya beda bumbu juga. Kalo nanya membantu apa tidak usaha ini ya sangat membantu dek soalnya saya kan kerja nelayan terus gak setiap hari dapet ikan ya kalo dapet banyak kalo sedikit kan gak cukup, saya juga biayain anak mondok juga jadi dari hasil usaha kerupuk ini itu buat tambahan”.⁶⁵

⁶⁴ Roy Jordi, Hasil Wawancara Jum, at 23 Juni 2023.

⁶⁵ Bapak Selamat, Hasil Wawancara Sabtu 24 Juni 2023.

Strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat Desa Gili Ketapang dalam memanfaatkan swadaya yang ketiga yaitu membuka usaha kecil-kecilan. Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Ibu Surati selaku pembuka usaha kecil-kecilan di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Saya jual kebutuhan sehari-hari gitu, beras, minyak goreng terus sama kebutuhan dapur itu. Kalo untung nya ya sedikit tapi bisa juga buat tambahan biaya hidup, saya juga jualan jajanan gitu biasanya kalo pagi sampai siang itu jual di sekolah sekolah gitu jadi ya gak satu aja jualannya. Tapi kalo dirumah ya jualan bahan dapur, kalo di sekolah-sekolah jualan jajanan anak sekolahan gitu. Kalo saya kulakannya ya di kota paling bedanya sedikit sama kota ya pasti laku daripada orang sini ke kota sendiri masih belum ongkos kapal sama becaknya”.⁶⁶

Pernyataan yang sama dijelaskan oleh Ibu Soleha salah satu penjual kecil:

“ Saya itu jual jajanan juga kayak es rasa-rasa terus telur goreng sama mie gitu, saya setiap harinya jual di sekolah biasanya dari pagi sampai setelah duhur. Tapi kalo sekolah libur saya tetap jualan di pinggir jalan yang banyak orang lewat. Kalo nanya membantu nggak nya pekerjaan ini ya sangat membantu dek saya bertahun tahun jualan ini hasilnya bahkan sebagian ditabung sama saya sampai bisa benerin rumah saya itu”.⁶⁷

3) Meminta bantuan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

Jaringan sosial tersebut antara lain sanak saudara, kawan sedesa.

Pemanfaatan jaringan sosial ini sebenarnya sudah dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya, modal sosial yang mereka miliki

⁶⁶ Ibu Surati, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

⁶⁷ Ibu Soleha, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

adalah relasi dalam keluarga maupun relasi dalam bertetangga yang dapat dipandang sebagai perekat dalam dunia sosial.

Menurut hasil observasi masyarakat Desa Gili Ketapang juga melakukan strategi bertahan yang ketiga dari teori James C.Scott yaitu memanfaatkan jaringan sosial dengan meminta bantuan kepada saudara, dan sesama warga Desa Gili Ketapang. Disini mereka saling membantu dalam pekerjaan. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gili Ketapang dalam memanfaatkan jaringan dengan meminta bantuan saudara dan sesama warga desa tersebut yaitu mencari pinjaman untuk modal usaha budidaya ikan kerapu. Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak H. Syafii selaku pembuka usaha budidaya ikan kerapu di Desa Gili Getapang menjelaskan bahwa:

“ Kalo saya itu sudah lama punya usaha ini, sudah beberapa kali panen wes. Saya kan gak kerja nelayan jadi saya buka usaha ini, terus kalo nanya banyak apa tidak untung nya ya kebanyakan banyak nya asalkan bibit ikannya banyak yang gak mati. Kalo modal itu saya awalnya meminjam ke keluarga saya, terus nanti kalo panen dibayar gitu, ya namanya keluarga jadi gak minta uang lebih. Keramba ini termasuk menguntungkan buat semua warga sini soalnya kan keramba ini bisa mempekerjakan orang lain juga. Kan saya punya keramba kan gak mungkin saya ngurus keramba sendirian, jadi saya nyari warga sekitar buat kerja ngurus keramba ini kayak ngasih makan ikan kerapu kan ini setiap hari. Keramba ini biasanya setiap petaknya ukurannya 12kali 12 meter, terus setiap orang yang punya ini biasanya ada yang punya 4 sampai 5 kolam gitu terus setiap kolam nya diisi bibit kerapu nya ukurannya biasanya yang 12 sentimeter. Ngisinya ada yang 5000 bibit ikan kerapu, itu perkolam. Kalo perawatan ikan kerapu ini ya mudah sebenarnya makannya ikan seadanya terus ya kerjanya paling benerin jaring yang rusak. Ya gak enak nya itu kalo

angin itu pasti ikan banyak yang mati, ya sama kalo jaringnya ada yang rusak yang bolong itu ikan biasanya kabur. Kalo panen nya setahun itu 2 kali biasanya omset nya kalo banyak panen nya sampai ratusan juta itu. Ya jelas yang dapet bagian banyak yang punya usaha ini. kalo cara baginya itu biasanya uang itu di ambil uang pakan ikannya dulu itu selama panen berapa. Misal ya panen nya 100 juta terus selama itu uang pakannya habis 10 juta ya ambil dulu uang pakan itu gitu terus 90 juta nya itu setengah nya buat yang punya terus setengah nya buat pekerjanya gitu itu beda-beda biasanya tergantung gimana yang punya usaha ini yang bagi. Keramba ini juga sudah dapet izin kok, jadi gak sembarangan gitu”.⁶⁸

Pernyataan yang sama tentang usaha budidaya ikan kerapu oleh Bapak Munir selaku pemilik usaha budidaya menjelaskan bahwa:

“ Ya saya itu mempekerjakan tiga orang untuk ngurus usaha ini, untuk tugasnya ada yang mencari pakan, ada yang ngurus panen, ada yang ngurus kalo jaring rusak gitu”.⁶⁹

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung ini menjadi salah satu hal yang membantu masyarakat di Desa Gili Ketapang untuk mencapai strategi bertahan hidupnya.

Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih

⁶⁸ H. Syafii, Hasil Wawancara Jum,at 30 Juni 2023.

⁶⁹ Munir, Hasil Wawancara Jum,at 30 Juni 2023.

dari sebelumnya. Faktor penghambat ini merupakan hal yang menjadi penghalang bagi masyarakat Desa Gili Ketapang untuk mencapai strategi bertahan hidupnya.

1) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemilik wisata snorkeling Desa Gili Ketapang

a) Pelayanan Wisata

Pelayanan merupakan hal utama yang mendukung berkembangnya wisata. Pelayanan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu/ seseorang dalam memenuhi kebutuhan tamunya sehingga tamu merasakan kepuasan dengan pelayanannya. Pelayanan juga termasuk dalam faktor penghambat karena kurangnya pelayanan maka wisatawan merasa kurang puas dengan wisatanya sehingga menyebabkan penilaian kurang baik.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Jaelani selaku ketua sekaligus salah satu pemilik wisata di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Sistem penjemputannya itu biasanya dari pintu pelabuhan probolinggo, itu disana memang sudah jadi tempat kumpulnya kita buat jemput tamu. Ya tamu kan dari awal booking sudah bilang identitasnya, jadi kita gak bingung mana yang harus di jemput. Terus kan aturan dari desa tidak boleh bermalam di area wisata itu biasanya yang dari jauh itu bermalam di probolinggo, itu pemilik wisata yang menyediakan tempat nya. itu namanya basecamp biasanya istilahnya, ya semua basecamp nya di mayangan biasanya. Terus kalo pelayanan yang disini itu harus ramah sama tamu, usaha ajak bicara tamu nya terus ngasih arahan gimana nanti

kalo sudah proses snorkeling nya. fasilitas nya juga usahakan lengkap, tempat nya bersih juga itu termasuk pelayanan juga. Pelayanan itu kenapa harus di maksimalkan ya biar tamu puas terus kan biasanya tamu kita rekomendasiin ke teman sama keluarganya gitu. Kita pemilik wisata itu gak hanya buka usaha wisata, tapi setiap hari jumat itu diadakan bersih-bersih di area pantai sana biar terjaga kebersihan pantai barat sana itu”.⁷⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sangat berpengaruh bagi pemilik wisata agar wisatawan merasakan kepuasan sehingga tidak ada keraguan untuk berwisata kembali.

b) Kerjasama antar masyarakat setempat

Kerjasama dengan masyarakat setempat merupakan hal pendukung karena di kawasan wisata terdapat beberapa fasilitas pemilik wisata yang perlu dijaga agar area wisata tetap memiliki keindahan di kawasan pantainya.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak H. Akbar Firmansyah selaku salah satu pemilik wisata di Desa Gili Ketapang:

“ Kerjasama antar masyarakat itu masuk faktor pendukung soalnya kan kita pemilik wisata ada beberapa fasilitas yang di tempatkan di pinggir pantai tuh contohnya ayunan kayu, terus tulisan-tulisan. Itu kita minta kerjasama dengan masyarakat biar ikut menjaga jangan dirusak. Ya tidak apa-apa buat foto ya pokok jangan dirusak gitu,soalnya kan kalo sore atau malam kan banyak yang jalan jalan ke kawasan pantai biasanya rame. Gak hanya itu, ya kita minta kerjasamanya juga untuk tidak membuang sampah di pinggir pantai di

⁷⁰ H Nur Jaelani, Hasil Wawancara 18 Juni 2023.

kawasan wisata ini. kan kalo kita sama-sama menjaga kan banyak wisatawan ya kita semua merasakan keuntungan masing-masing, biar sama enak”.⁷¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar masyarakat setempat termasuk faktor pendukung. Disini masyarakat sangat berperan penting untuk menjaga fasilitas wisata dan menjaga kebersihan kawasan wisata, perilaku tersebut tidak lain agar wisatawan merasakan kenyamanan berwisata.

c) Cuaca

Cuaca merupakan hal penghambat dalam wisata snorkeling. Cuaca juga termasuk faktor penghambat dalam wisata snorkeling karena cuaca menjadi sebab terlaksana atau tidaknya wisata snorkeling tersebut.

Terkait hal ini, hasil wawancara dengan H.Nur Jaelani selaku ketua sekaligus salah satu pemilik wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Iya cuaca itu biasanya misal ombak kan otomatis air lautnya keruh itu buat foto underwater gak bagus hasilnya, terus kalo ombak kan tamu gak berani snorkeling. Jadi ada yang reschedule nunggu cuaca enak gitu”.⁷²

⁷¹ H Akbar Firmansyah, Hasil Wawancara 18 Juni 2023.

⁷² H Nur Jaelani, Hasil Wawancara 18 Juni 2023.

d) Fasilitas pemilik wisata

Fasilitas dari pemilik wisata menjadi faktor penting untuk menarik wisatawan. Fasilitas wisata menjadi faktor pendukung bagi berkembangnya wisata.

Terkait hal ini, hasil wawancara dengan H.Akbar Firmansyah selaku salah satu pemilik wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Disini gak semua punya fasilitas lengkap, ya saling pinjam gitu. Tapi kan gak enak juga, ada yang tutup usaha nya juga soalnya kan fasilitas kurang memadai jadi wisatawan itu gak ada yang minat kayak sering sepi gitu. Fasilitas itu nyambung ke modal sama kerjasama pekerja nya soalnya kan fasilitas itu banyak kalo snorkeling bukan hanya fasilitas buat renangnya saja, kayak ayunan kayu itu kan pastinya buat nya pakek tangan kita sendiri jadi dibutuhkan kerjasama antar pemilik sama pekerja di wisata ini. karena semakin banyak fasilitas itu semakin menarik wisatawan”.⁷³

Hasil observasi pada saat wawancara dilakukan di tempat wisata snorkeling. Suasana di tempat ini setiap hari ramai wisatawan. Wisata ini berada di ujung barat Desa Gili Ketapang, sebelum proses snorkeling wisatawan dibriefing terlebih dahulu, disini pekerja menjelaskan bagaimana cara foto underwater. Proses snorkeling dilakukan selama kurang lebih dua jam tergantung banyaknya wisatawan. Setelah proses snorkeling wisatawan mendapatkan makan gratis kemudian pekerja memberi hasil foto underwater tersebut. Wisatawan

⁷³ H Akbar Firmansyah, Hasil Wawancara 18 Juni 2023.

cukup membayar seratus ribu untuk paket snorkeling, kapal antar jemput, makan gratis, dan foto underwater. Jam jemput mulai jam 07:00 WIB sedangkan jam pulang sampai jam 17:00 WIB.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemilik usaha kerupuk di Desa Gili Ketapang

a) Kerjasama Keluarga

Kerjasama keluarga merupakan salah satu hal yang penting untuk membantu berkembangnya usaha tersebut. Keluarga dapat membantu pemilik usaha untuk memproduksi usahanya.

Terkait hal ini, hasil wawancara dengan Roy Jordi selaku salah satu pemilik usaha kerupuk di Desa Gili Ketapang:

“ Ya keluarga menurut saya penting mbak soalnya kan kalo saya banyak pesanan itu gak mungkin saya sendiri bikin kerupuk, kewalahan saya. Saya disini biasanya dibantu orang tua, istri sama nenek saya. Ada yang bagian jemur pokonya saling bagi tugas”.⁷⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting membantu berkembangnya usaha tersebut.

b) Modal usaha

Modal usaha merupakan hal penghambat karena usaha tidak akan terlaksana jika tidak ada modal. Terkait hal ini hasil

⁷⁴ Roy Jordi, Hasil Wawancara Jum, at 23 Juni 2023.

wawancara dengan Bapak Selamat selaku salah satu pemilik usaha kerupuk:

“ Kalo modal itu saya pakek uang hasil jual perhiasan. Nanti hasil dari usaha ini dikumpulkan lagi terus diganti lagi beli perhiasan sesuai harga laku perhiasannya, ya biar ketemu balik modal sama keuntungannya. Kalo modal sistemnya diputar gitu, gak banyak kok kalo modal usaha kerupuk ini malah lebih banyak capeknya”.⁷⁵

Hasil observasi pada saat wawancara dilakukan di rumah bapak Selamat pemilik usaha kerupuk. Wawancara dilakukan Sabtu 24 Juni 2023, disini pemilik sedang membuat produknya dibantu oleh istri, anak, dan menantu nya. bapak selamat membuat kerupuk setiap hari sabtu dan pembuatannya pada siang hari setelah bapak selamat pulang dari kerja nelayan. Sama dengan ketika di rumah Roy Jordi disini bapak selamat belum memadai alat untuk memotong kerupuknya, bapak selamat juga memotong kerupuk mentahnya memakai pisau bukan memakai mesin potong.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemilik usaha kecil di Desa Gili Ketapang

a) Tempat untuk berjualan

Tempat berjualan merupakan hal yang menjadi penghambat karena pemilik usaha kecil berkembang usahanya karena faktor tersebut. Terkait hal ini hasil wawancara dengan

⁷⁵ Bapak Selamat, Hasil Wawancara Sabtu 24 Juni 2023.

Ibu Surati salah satu pemilik usaha kecil-kecilan di Desa Gili

Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Iya, yang penting itu tempatnya dek soalnya kan dicari suasananya, rame nya juga. Kalo saya kan kesehariannya kalo pagi jam 07:00 sampai siang jam 12:00 itu jualannya di SD, terus setelah sholat duhur sampai sore itu jualan di Madrasah gitu. Kalo izin tempatnya ya izin ke gurunya kalo bayar tempat itu nggak, hanya disuruh jaga kebersihan”.⁷⁶

b) Kerjasama antar penjual

Kerjasama antar penjual merupakan hal yang penting maksud dari kerjasama disini yaitu saling membantu melayani pembeli ketika salah satu dari penjual sedang tidak ditempat. Terkait hal ini hasil wawancara dengan Ibu Soleha selaku salah satu pemilik usaha kecil-kecilan di Desa Gili Ketapang menjelaskan bahwa:

“ Saya kan jualnya ya sama kayak ibu surati itu tempat nya sama jam nya juga sama, kita sama penjual yang lain itu saling membantu gitu, misal nya saya pulang kerumah sebentar nah terus jualan saya gak ada yang jaga itu penjual yang lain yang jaga yang melayani juga kalo ada yang beli, ya pokok nya saling bantu gitu”.⁷⁷

Hasil observasi pada saat wawancara dengan Ibu Soleha dan Ibu Surati di rumah masing-masing. Wawancara dilakukan Senin 26 Juni 2023. Disini narasumber sedang berjualan di tempat tersebut.

⁷⁶ Ibu Surati, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

⁷⁷ Ibu Soleha, Hasil Wawancara Senin 26 Juni 2023.

4) Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha budidaya ikan kerapu di Desa Gili Ketapang

a) Modal usaha

Modal usaha merupakan hal penghambat karena usaha tidak akan terlaksana jika tidak ada modal. Terkait hal ini hasil wawancara dengan H. Syafii selaku salah satu pemilik usaha budidaya ikan kerapu menjelaskan bahwa:

“Iya, modal itu sangat penting soalnya budidaya ini banyak modalnya puluhan juta gitu kan masih buat jaring apung nya, masih beli bibit ikannya. Kalo saya sendiri pinjam sama keluarga, biasanya ada yang pinjam ke bank”.⁷⁸

b) Kerjasama masyarakat setempat

Kerjasama masyarakat setempat disini juga termasuk hal penting dimana masyarakatnya saling bekerjasama menjaga bibit dari ikan kerapunya. Terkait hal ini hasil wawancara

dengan Bapak Munir selaku salah satu pemilik usaha budidaya ikan kerapu menjelaskan bahwa:

“ Disini pernah bibit ikan itu dicuri, biasanya ngambilnya tengah malam. Terus kadang ada yang mancing gitu, makanya kenapa kok kerjasama itu penting ya itu biar saling menjaga saja tanpa harus dicuri ataupun di pancing soalnya kita yang punya usaha ini kan keluar modal banyak, kalo gak balik modal gimana, ya kalo modalnya dari uang kita sendiri. Kalo modal nya hasil dari pinjaman kan kasihan. Kasus itu sudah kita ajukan ke kepala desa, ya alhamdulillah nya sudah ditangani sama kepala desa, ada penjagaan gitu setiap malamnya. Sampai sekarang ya aman semenjak diajukan kasus itu”.

⁷⁸ H. Syafii, Hasil Wawancara Jum,at 30 Juni 2023.

Hasil observasi pada saat wawancara dengan Munir pemilik usaha budidaya ikan kerapu. Wawancara dilakukan Jum,at 30 Juni 2023 di rumah Munir jam 10:30, terdapat beberapa jaring yang tidak dipakai karena rusak.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang telah didapatkan dituangkan dan dianalisis di pembahasan temuan. Hal ini produk dari pokok pikiran atau pertanyaan dari bentuk penelitian sekaligus kajian teori yang telah disampaikan di bab sebelumnya.

Hal ini diuraikan dengan hasil temuan peneliti selama berada di lapangan yang dilaksanakan berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikonsepskan sebelumnya mengenai strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19.

1. Strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang pasca pandemi covid-19

Sesuai hasil dari wawancara di atas, adapun strategi bertahan hidup masyarakat Desa Gili Ketapang yaitu memanfaatkan keindahan pulaunya untuk dijadikan wisata snorkeling, memanfaatkan ikan hasil tangkapan nelayan yang tidak laku diolah untuk dijadikan usaha kerupuk, membuka usaha kecil, mencari pinjaman untuk modal usaha budidaya ikan kerapu. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat bertahan hidup.

Sedangkan menurut teori yang digagas oleh James C.Scott menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi bertahan hidup yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan cara mengikat sabuk lebih kencang dengan makan hanya sekali sehari dan beralih ke mutunya lebih rendah. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan penghematan baik dalam hal pangan, sandang, kesehatan, dan kebutuhan sosial. Dalam segi pangan mereka beralih ke makanan yang bermutu lebih rendah dan dengan harga yang lebih terjangkau.

Berdasarkan hasil temuan, masyarakat Desa Gili Ketapang tidak mengurangi pengeluaran untuk pangan karena masyarakat di Desa Gili Ketapang memiliki pekerjaan sampingan.

- b. Menggunakan alternatif subsisten. Yang dimaksud subsisten adalah dengan memanfaatkan swadaya, swadaya yang meliputi usaha kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang atau buruh, dan melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan.

Cara ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh sumber daya atau oleh semua anggota keluarga yang berada didalam rumah tangga, terutama istri yang juga mencari nafkah tambahan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil temuan, masyarakat Desa Gili Ketapang melakukan strategi bertahan hidupnya dengan alternatif subsisten.

Disini mereka membuka usaha kerupuk dan memaksimalkan potensi wisata snorkeling.

- c. Meminta bantuan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Jaringan sosial tersebut antara lain sanak saudara, kawan sedesa. Pemanfaatan jaringan sosial ini sebenarnya sudah dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya, modal sosial yang mereka miliki adalah relasi dalam keluarga maupun relasi dalam bertetangga yang dapat dipandang sebagai perekat dalam dunia sosial.

Berdasarkan hasil temuan, masyarakat Desa Gili Ketapang melakukan strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan jaringan sosial. Disini mereka mencari pinjaman kepada keluarga untuk membuka usaha budidaya ikan kerapu.

Berdasarkan teori strategi bertahan hidup menurut James C.Scott dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa strategi bertahan hidup pada teori yang digagas oleh James C.Scott ada tiga strategi bertahan hidup yang harus diaplikasikan di lapangan yaitu mengurangi pengeluaran, menggunakan alternatif subsisten, meminta bantuan dengan memanfaatkan jaringan sosial. Maka temuan yang ada di lapangan ada empat jenis strategi bertahan hidup yaitu memaksimalkan potensi wisata snorkeling, membuka usaha kecil-kecilan, membuka usaha kerupuk, dan mencari pinjaman untuk usaha budidaya. Jika empat jenis strategi tersebut dikelompokkan berdasarkan teori James C.Scott maka dapat ditemukan data bahwa

strategi bertahan hidup di Desa Gili Ketapang seperti memaksimalkan potensi wisata snorkeling, membuka usaha kecil-kecilan, dan membuka usaha kerupuk itu termasuk kelompok teori dari James C.Scott jenis subsisten. Sedangkan strategi bertahan hidup membuka usaha budidaya ikan kerapu itu termasuk teori dari James C.Scott jenis jaringan sosial.

Adapun yang menjadi pembeda antara temuan di lapangan dengan teori adalah masyarakat di Desa Gili Ketapang tidak mengurangi pengeluaran mereka, disini mereka mengatur pengeluaran seperti biasanya karena mereka memiliki pekerjaan sampingan.

2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19.

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung ini menjadi salah satu hal yang membantu masyarakat di Desa Gili Ketapang untuk mencapai strategi bertahan hidupnya.

Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat ini merupakan hal yang menjadi penghalang bagi masyarakat Desa Gili Ketapang untuk mencapai strategi bertahan hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan teori strategi bertahan hidup menurut James C.Scott dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa strategi bertahan hidup pada teori yang digagas oleh James C.Scott ada tiga strategi bertahan hidup yang harus diaplikasikasikan di lapangan yaitu mengurangi pengeluaran, menggunakan alternatif subsisten, meminta bantuan dengan memanfaatkan jaringan sosial. Maka temuan yang ada di lapangan ada empat jenis strategi bertahan hidup yaitu memaksimalkan potensi wisata snorkeling, membuka usaha kecil-kecilan, membuka usaha kerupuk, dan mencari pinjaman untuk usaha budidaya. Jika empat jenis strategi tersebut dikelompokkan berdasarkan teori James C.Scott maka dapat ditemukan data bahwa strategi bertahan hidup di Desa Gili Ketapang seperti memaksimalkan potensi wisata snorkeling, membuka usaha kecil-kecilan, dan membuka usaha kerupuk itu termasuk kelompok teori dari James C.Scott jenis subsisten. Sedangkan strategi bertahan hidup membuka usaha budidaya ikan kerapu itu termasuk teori dari James C.Scott jenis jaringan sosial.

Adapun yang menjadi pembeda antara temuan di lapangan dengan teori adalah masyarakat di Desa Gili Ketapang tidak mengurangi pengeluaran

mereka, disini mereka mengatur pengeluaran seperti biasanya karena mereka memiliki pekerjaan sampingan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19

1. Faktor pendukung
 - a. Pelayanan Wisata
 - b. Fasilitas pemilik wisata
 - c. Kerjasama Keluarga
 - d. Kerjasama Masyarakat Setempat
2. Faktor penghambat
 - a. Cuaca
 - b. Modal Usaha
 - c. Tempat untuk Berjualan

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak lain atas penelitian ini. adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, diharapkan saling kerja sama dalam strategi yang dilakukan masing-masing
2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dapat mengembangkan hasil penelitian saat ini, sebab hasil penelitian ini hanya memaparkan beberapa hasil saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Rais Bahtiyar. Dan Juli Panglima Saragih. *Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*. Vol XII. No 6. 2020.
- Fathuracman, Muhammad Amir. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Jurnal Universitas Negeri Makassar. 2018.
- Garlans, Peter Sina. *Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Journal Of Management (SME's) Vol 12. No 2. 2020.
- Hanoatubun, Silpa. *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. Journal Of Education Psychology and Counseling Vol 2. No 1. 2020.
- <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-11> (15 Mei 2021)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gili_Ketapang,_Sumberasih,_Probolinggo (15 Mei 2021)
- <https://surabaya.tribunnews.com/2021/07/31/polresta-probolinggo-salurkan-bansos-ke-warga-pulau-gili-ketapang-yang-terdampak-pandemi-covid-19> (15 Mei 2021)
- https://www.academia.edu/6259795/Pengertian_masyarakat (17 Mei 2021)
- <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif> (20 Oktober 2021)
- <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv> (23 Oktober 2021)
- <https://agungnesia.com/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif-mahasiswa-skripsi-wajib-tahu/> (20 Oktober 2021)
- <https://text-id.123dok.com/document/7qylmn7dy-konsep-strategi-bertahan-hidup.html> (20 Mei 2021)
- <https://swarapendidikan.co.id/konsep-pengembangan-masyarakat-nelayan/> (20 Mei 2021)
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta 2020.

- Pradina, Nindy. Theresia Martina Marwanti. Yana Sundayani. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Adat Kuta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial Vol.03. Desember 2021.
- Rozi, Fakhrol Yamali. *Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia*. September 2020.
- Rahmawati, Ratih. Taufiq Ramdani. dan Nuning Juniarsih. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir pada Masa Pandemi Covid-19 di Lombok Tengah*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 8. No 6. 2021.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT. Kanisius, 2021.
- Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: PT. Obor Indonesia, 2015.
- Syaiful, Muhammad. *Strategi Penghidupan Nelayan Pedagang di Tempat Pelelangan Ikan (lelong)*. *journal of social science* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 1. No 1. November 2020.
- Susilawati, Nora. *Sosiologi Pedesaan*. 2012.
- Surdayana, Bambang. Dan H.R. Ricky Agustiadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama Press, 2022.
- Siregar, Rinco. *Edukasi tentang Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area*. Jurnal Abdimas Mutiara Vol 1. No 2. 2020.
- Saepudin, Asep. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak Studi Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan*. Skripsi 2019.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Yusuf, Yuswandi. *Strategi Keluarga Nelayan dalam Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19*. Skripsi 2021.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Rahmawati

NIM : D20182014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan

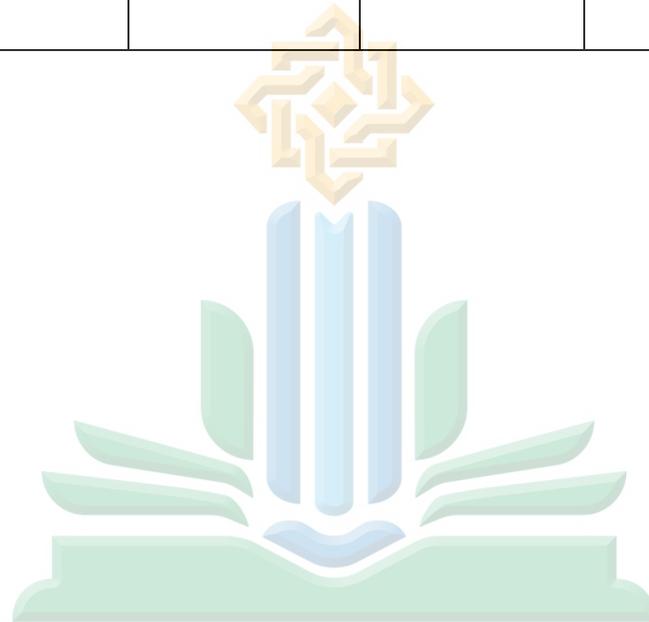


Susi Rahmawati
NIM : D20182014

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Bertahan Hidup 2. Masyarakat Nelayan 3. Pasca Pandemi Covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Strategi Bertahan Hidup 2. Pengertian Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut James C.Scott 2. Menurut Emil Durkheim 	<p>Data Primer: Masyarakat Desa Gili Ketapang yang dipilih melalui 8 dusun yakni 8 orang</p> <p>Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Internet </p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Display Data d. Verifikasi Data 4. Uji Keabsahan: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili

					Metode c. Triangulasi Teori	Ketapang Pasca Pandemi Covid- 19?
--	--	--	--	--	-----------------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mtaram No. 1 Mangi, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3233/Un.22/6.a/PP.00.9/09/2023

18 September 2023

Lampiran :-

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Gili Ketapang

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswaberikut :

Nama : Susi Rahmawati

NIM : D20182014

Fakultas : Dakwah

Program Studi: Pengembangan Masyarakat

Islam Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak / Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



PEDOMAN PENELITIAN

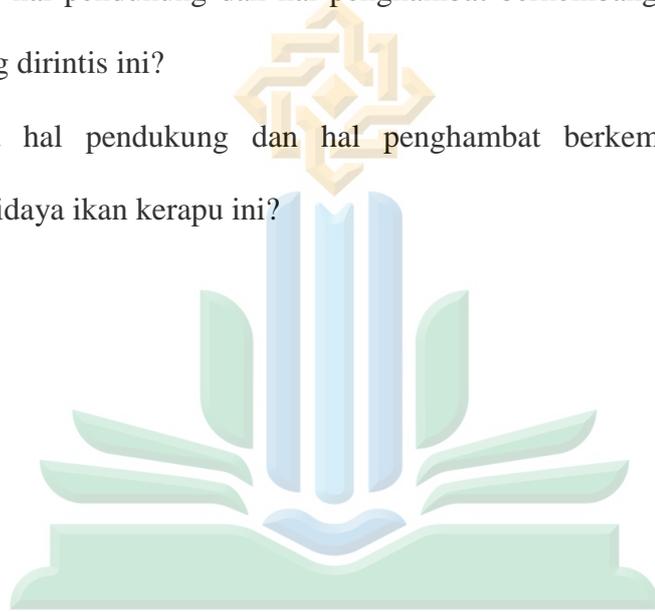
A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Gili Ketapang Pasca Pandemi Covid-19
 - a) Bagaimana sejarah adanya wisata snorkeling ini?
 - b) Apakah wisata ini membantu masyarakatnya untuk menambah penghasilan
 - c) Apa bukti bahwa wisata ini tidak hanya bermanfaat bagi pemiliknya tetapi juga bermanfaat untuk warga sekitar?
 - d) Apakah usaha kerupuk ini termasuk membantu menambah penghasilan?
 - e) Bagaimana proses pemasaran usaha kerupuk ini agar banyak peminat?
 - f) Apakah usaha kecil yang dirintis ini membantu menambah penghasilan?
 - g) Apakah usaha budidaya ikan kerapu ini membantu menambah penghasilan?
 - h) Bagaimana cara kerja usaha budidaya ikan kerapu ini?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi bertahan hidup masyarakat desa gili ketapang pasca pandemi covid-19?
- a) Apa hal pendukung dan hal penghambat berkembangnya wisata ini?
 - b) Apa hal pendukung dan hal penghambat berkembangnya usaha kerupuk ini?
 - c) Apa hal pendukung dan hal penghambat berkembangnya usaha kecil yang dirintis ini?
 - d) Apa hal pendukung dan hal penghambat berkembangnya usaha budidaya ikan kerapu ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



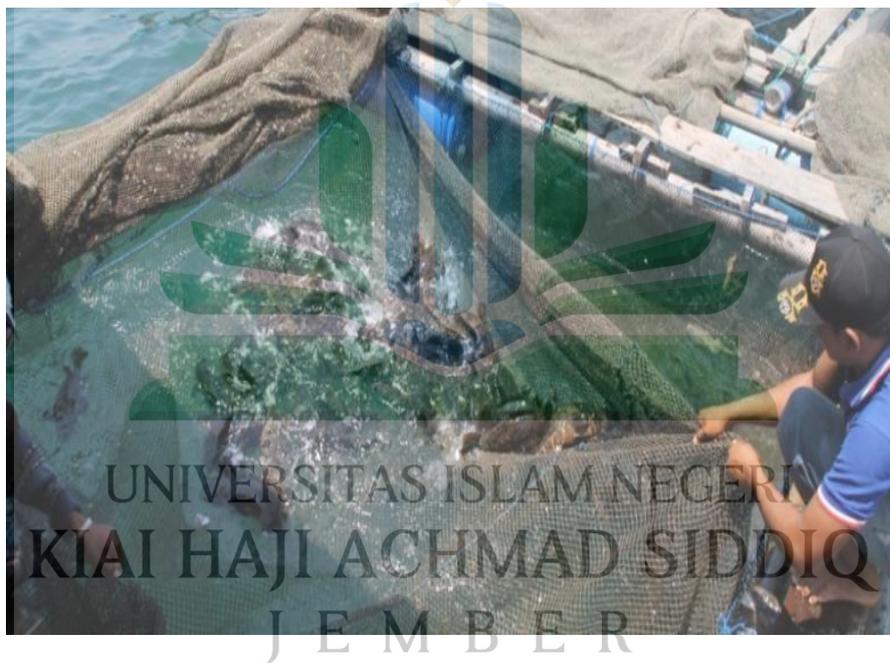
Gambar 1
Wisatawan sedang proses snorkeling di Desa Gili Ketapang



Gambar 2
Proses Produksi Kerupuk



Gambar 3
Situasi Rumah Ibu Soleha



Gambar 4
Proses Pemberian Pakan Ikan Kerapu

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Susi Rahmawati
NIM : D20182014
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Probolinggo
Tanggal Lahir : 11 Mei 2000
Alamat : Gili Ketapang
Agama : Islam

2. Riwayat Pendidikan

SD : SDN II Gili Ketapang Probolinggo
SMP : SMPN 3 Gili Ketapang Probolinggo
MA : MA Zainul Hasan 1 Genggong
Pendidikan S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember